

**PENGARUH PEMBERIAN POC DAUN LAMTORO DAN
PUPUK NPK 16:16:16 TERHADAP PERTUMBUHAN DAN
HASIL TANAMAN TERUNG UNGU (*Solanum melongena* L.)**

S K R I P S I

Oleh :

RIDHO SETIAWAN

NPM : 1604290137

Program Studi : AGROTEKNOLOGI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH PEMBERIAN POC DAUN LAMTORO DAN
PUPUK NPK 16:16:16 TERHADAP PERTUMBUHAN
DAN HASIL TANAMAN TERUNG UNGU
(*Solanum melongena* L.)**

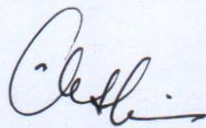
SKRIPSI

Oleh :

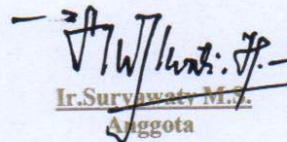
**RIDHO SETIAWAN
NPM : 1604290137
Program Studi : AGROTEKNOLOGI**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1)
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing :



**Ir. Aidi Daslin Sagala M.S.
Ketua**



**Ir. Suryawati M.S.
Anggota**

**Disahkan Oleh :
Dekan**



Assoc. Prof. Ir. Azritanarni Munar, M.P.

Tanggal lulus : 17 November 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya :
Nama : RIDHO SETIAWAN
NPM : 1604290137

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Pengaruh Pemberian POC Daun Lamtoro dan Pupuk NPK 16:16:16 Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarism), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, November 2020

Yang menyatakan,



Ridho
RIDHO SETIAWAN
1604290137

RINGKASAN

RIDHO SETIAWAN. Penelitian berjudul: “Pengaruh Pemberian POC Daun Lamtoro dan Pupuk NPK 16:16:16 terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.)”. Dibimbing oleh Ir. Aidi Daslin Sagala, M.S., sebagai ketua komisi pembimbing dan Ir. Suryawaty, M.S., sebagai anggota komisi pembimbing. Penelitian dilaksanakan di lahan penelitian Dusun Mesjid, Desa Aras Kabu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dengan ketinggian tempat ± 27 meter di atas permukaan laut, dimulai bulan April sampai dengan Juli 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair daun lamtoro dan pupuk NPK 16:16:16 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial dengan dua faktor, faktor pertama yaitu POC Daun Lamtoro dengan empat taraf yaitu $N_0 = 0$ ml/plot (kontrol), $N_1 = 200$ ml/plot, $N_2 = 400$ ml/plot, $N_3 = 600$ ml/plot dan faktor kedua pupuk NPK 16:16:16 dengan empat taraf yaitu $K_0 = 0$ g/tanaman (kontrol), $K_1 = 15$ g/tanaman, $K_2 = 30$ g/tanaman, $K_3 = 45$ g/tanaman. Parameter yang diukur adalah tinggi tanaman, jumlah daun, diameter batang, panjang buah, jumlah buah pertanaman, jumlah buah per plot, berat buah per tanaman, berat buah per plot.

Data hasil pengamatan dianalisis dengan menggunakan analisis varian dan dilanjutkan dengan uji beda rata-rata menurut Duncan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh perlakuan POC daun lamtoro terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu, pupuk NPK 16:16:16 berpengaruh terhadap jumlah buah per tanaman, jumlah buah per plot, berat buah per tanaman dan berat buah per plot serta tidak ada interaksi perlakuan POC daun lamtoro dan pupuk NPK 16:16:16 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu.

SUMMARY

RIDHO SETIAWAN. The study entitled. "The Effect of application of Lamtoro leaves POC and NPK 16:16:16 Fertilizer on the Growth and Yield of Purple Eggplant (*Solanum melongena* L.)". Supervised by Ir. Aidi Daslin Sagala, M.S., as chairman of the supervisory commission and Ir. Suryawaty, M.S., as a member of the supervisory commission. The research was conducted on the agriculture land Dusun Mesjid, Desa Aras Kabu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, North Sumatra Province with an altitude of ± 27 meters above sea level, starting from April up to July 2020. This study aims to determine the effect of the liquid organic fertilizer of lamtoro leaves and NPK 16:16:16 fertilizer on growth and yield of purple eggplant. This study used a factorial randomized block design (RBD) with two factors, the first factor are POC of lamtoro leaves with four levels, namely N0 = 0 ml/plot (control), N1 = 200 ml/plot, N2 = 400 ml/plot, N3 = 600 ml/plot and the second factor NPK 16:16:16 fertilizer with four levels, namely K0 = 0 g/plant (control), K1 = 15 g/plant, K2 = 30 g/plant, K3 = 45 g/plant. The parameters measured are plant height, leaves number, stem diameter, fruit length, number of fruit per plant, number of fruit per plot, weight of fruit per plant, weight of fruit per plot. The observed data were analyzed using analysis of variance and continued with the mean difference test according to Duncan. The results showed there were no effect of lamtoro leaves POC treatment on the growth and yield of purple eggplant, NPK 16:16:16 fertilizer effected for the number of fruits per plant, number of fruits per plot, fruit weight per plant and fruit weight per plot and there was no interaction between lamtoro leaves POC treatment and NPK 16:16:16 fertilizer on the growth and yield of purple eggplant plants.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

RIDHO SETIAWAN, lahir pada tanggal 29 Januari 1998 Bangun Sari Desa Perkebunan Aek Nagaga Dusun IV, Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Rasmiadi dan Ibu Martina.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. SD Negeri 010136 Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara tahun 2004 - 2010.
2. MTS TPI Gunung Melayu, Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara tahun 2010 - 2013.
3. SMK Negeri 1 Pulau Rakyat, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara tahun 2013 - 2016.
4. Melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agroteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan tahun 2016 - 2020.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU antara lain :

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa/i Baru (PKKMB) Fakultas Pertanian tahun 2016.
2. Mengikuti Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyah (KIAM) tahun 2016.
3. Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang tahun 2019.
4. Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. PP LONSUM INDONESIA pada Tahun 2019
5. Melaksanakan penelitian skripsi di lahan Penelitian Dusun Mesjid, Desa Aras Kabu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dengan ketinggian tempat ± 27 meter di atas permukaan laut, dengan judul penelitian “Pengaruh Pemberian POC Daun Lamtoro dan Pupuk NPK 16:16:16 terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.)”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah swt, karena atas rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pemberian POC Daun Lamtoro dan Pupuk NPK 16:16:16 Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Terung Ungu (*Solanum melongena* L.)”**.

Pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Ir. Asritanarni Munar M.P., Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. IbuDr. Dafni Mawar Tarigan S.P., M.Si., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Muhammad Thamrin S.P., M.Si., Selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Ir. Wan Arfiani Barus M.P., Selaku Ketua Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ir. Aidi Daslin Sagala M.S., Selaku Ketua Komisi Pembimbing
6. IbuIr. Suryawaty M.S.,Selaku Anggota Komisi Pembimbing.
7. Kedua Orang Tua Penulis yang telah mendoakan dan memberikan dukungan moral serta materi hingga terselesaikannyaSkripsi ini.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Agroteknologi angkatan 2016, khususnya Agroteknologi 3yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.

Selaku manusia biasa penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna,kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan.

Medan, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN	ii
SUMMARY	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	3
Hipotesis Penelitian.....	3
Kegunaan Penelitian.....	3
TINJAUAN PUSTAKA.....	4
Botani Tanaman.....	4
Morfologi Tanaman	4
Syarat Tumbuh	6
Peranan POC Daun Lamtoro	7
Peranan Pupuk NPK 16:16:16.....	8
BAHAN DAN METODE PENELITIAN.....	9
Tempat dan waktu	9
Bahan dan Alat	9
Metode Penelitian	9
Pelaksanaan Penelitian	10
Persiapan Lahan.....	10
Penyemaian Benih	11
Pengisian Tanah ke Polybag dan Aplikasi POC Daun Lamtoro	11

Pemindahan Bibit ke Polybag	11
Aplikasi Pupuk NPK 16:16:16	11
Pemeliharaan Tanaman	12
Penyiraman.....	12
Penyisipan	12
Penyiangan	12
Pengendalian Hama dan Penyakit.....	12
Panen.....	13
Parameter Pengamatan	13
Tinggi Tanaman.....	13
Diameter Batang	13
Jumlah Daun	13
Jumlah Buah pertanaman.....	14
Jumlah Buah per Plot.....	14
Panjang Buah.....	14
Berat Buah per Tanaman	14
Berat Buah per Plot.....	14
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	15
KESIMPULAN DAN SARAN.....	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN.....	35

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Tinggi Tanaman 2- 5 MST dengan Perlakuan POC Daun Lamtoro dan Pupuk NPK 16:16:16	15
2.	Jumlah Daun Tanaman Terung 2 - 5 MST dengan Perlakuan POC Daun Lamtoro dan Pupuk NPK 16:16:16	17
3.	Diameter Batang Tanaman Terung 2- 5 MST dengan Perlakuan POC Daun Lamtoro dan Pupuk NPK 16:16:16	18
4.	Panjang Buah Terung Ungu dengan Perlakuan POC Daun Lamtoro dan Pupuk NPK 16:16:16.....	20
5.	Jumlah Buah per Tanaman Terung Ungu dengan Perlakuan POC daun Lamtoro dan pupuk NPK 16:16:16	21
6.	Jumlah Buah per Plot Tanaman Terung Ungu dengan Perlakuan POC Daun Lamtoro dan Pupuk NPK 16:16:16	23
7.	Berat Buah per Tanaman Terung Ungu dengan Perlakuan POC Daun Lamtoro dan Pupuk NPK 16:16:16	25
8.	Berat Buah per Plot Terung Ungu dengan Perlakuan POC Daun Lamtoro dan Pupuk NPK 16:16:16	27
9.	Rangkuman Uji Beda Rataan “Pengaruh Pemberian POC Daun Lamtoro dan Pupuk NPK 16:16:16 terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (<i>Solanum melongena</i> L.)”	30

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Hubungan Jumlah Buah per Tanaman dengan Perlakuan NPK 16:16:16	22
2.	Hubungan Jumlah Buah per Plot dengan Perlakuan NPK 16:16:16	24
3.	Hubungan Berat Buah per Tanaman dengan Perlakuan NPK 16:16:16.....	26
4.	Hubungan Berat Buah per Plot dengan Perlakuan NPK 16:16:16	28

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Plot Penelitian	35
2.	Tanaman Sampel.....	36
3.	Deskripsi Tanaman Terung Ungu Varietas Lezata F1	37
4.	Tinggi Tanaman Terung (cm) Umur 2 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 2 MST.....	38
5.	Tinggi Tanaman Terung (cm) Umur 3 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 3 MST.....	39
6.	Tinggi Tanaman Terung (cm) Umur 4 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 4 MST.....	40
7.	Tinggi Tanaman Terung (cm) Umur 5 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 5 MST	41
8.	Jumlah daun Terung (helai) Umur 2 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah daun Umur 2 MST	42
9.	Jumlah daun Terung (helai) Umur 3 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah daun Umur 3 MST	43
10.	Jumlah daun Terung (helai) Umur 4 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah daun Umur 4 MST	44
11.	Jumlah daun Terung (helai) Umur 5 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah daun Umur 5 MST	45
12.	Diameter Batang Terung (cm) Umur 2 MST dan Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Umur 2 MST.....	46
13.	Diameter Batang Terung (cm) Umur 3 MST dan Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Umur 3 MST.....	47
14.	Diameter Batang Terung (cm) Umur 4 MST dan Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Umur 4 MST.....	48
15.	Diameter Batang Terung (cm) Umur 5 MST dan Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Umur 5 MST.....	49
16.	Panjang Buah Terung (cm) dan Daftar Sidik Ragam Panjang Buah Terung	50
17.	Jumlah Buah per Tanaman Terung (buah) dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Terung	51
18.	Jumlah Buah per Plot Terung (buah) dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot Terung.....	52

19. Berat Buah per Tanaman Terung (g) dan Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Terung.....	53
20. Berat Buah per Plot Terung (g) dan Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Terung	54

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peningkatan produksi tanaman sayur–sayuran merupakan bagian penting dari usaha peningkatan produksi hasil pertanian yang bermanfaat, baik sebagai sumber gizi dalam menunjang kesehatan masyarakat pada umumnya maupun untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tani pada khususnya. Prospek pengembangan tanaman terung sangat cerah karena permintaan konsumen di pasar pada umumnya semakin meningkat. Namun stok dan hasil dari petani sekitarnya tidak mampu memenuhi permintaan pasar, sehingga untuk mencukupinya permintaan konsumen harus mendatangkan dari luar daerah (Safei *dkk.*, 2014).

Terung adalah jenis sayuran yang sangat populer dan disukai oleh banyak orang karena rasanya enak khususnya dijadikan sebagai bahan sayuran atau lalapan. Terung juga mengandung gizi yang cukup tinggi, terutama kandungan vitamin A dan fosfor. Setiap 100 g bahan mentah terung mengandung 26 kalori, 1 g protein, 0,2 g hidrat arang, 25 IU vitamin A, 0,04 g vitamin B, dan 5 g vitamin C. Buah terung mempunyai khasiat sebagai obat karena mengandung alkaloid, solanin dan solasodin. Terung memiliki zat anti kanker, kandungan tripsin (protease) yang tergantung pada inhibitor yang dapat melawan zat pemicu kanker (Muldiana dan Rosdiana, 2017).

Pupuk organik dapat berbentuk padat maupun cair. Pupuk organik cair adalah pupuk yang dapat memberikan hara sesuai dengan kebutuhan tanaman karena bentuknya yang cair, jika terjadi kelebihan kapasitas pupuk pada tanah, dengan sendirinya tanaman akan mudah mengatur penyerapan komposisi pupuk

yang dibutuhkan. Salah satu pupuk organik cair adalah pupuk organik cair daun lamtoro. Daun lamtoro berpotensi sebagai pupuk yang berpengaruh baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Lamtoro pada konsentrasi yang sesuai dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman. Unsur hara yang terkandung pada daun lamtoro ialah hara esensial yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Septirosya *dkk.*, 2019).

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman adalah dengan pemberian pupuk baik organik maupun anorganik. Pemberian pupuk bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan unsur hara dalam tanah. Salah satu jenis pupuk majemuk yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas tanaman terung ungu adalah pupuk mutiara (16:16:16). Hal ini dilakukan karena pupuk yang mengandung unsur nitrogen, fosfor dan kalium merupakan kunci utama dalam usaha budidaya tanaman terung. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pemberian pupuk NPK 16:16:16 mampu meningkatkan pertumbuhan tanaman terung terutama pada masa vegetatif dan generatif tanaman terung (Hendri *dkk.*, 2015).

Nutrisi utama yang dibutuhkan oleh tanaman adalah nitrogen (N), fosfor (P) dan kalium (K). Pasokan tidak memadai dari setiap nutrisi selama pertumbuhan tanaman akan memiliki dampak negatif pada kemampuan reproduksi, pertumbuhan dan hasil tanaman. Nitrogen, P dan K merupakan faktor penting dan harus selalu tersedia bagi tanaman, karena berfungsi sebagai proses metabolisme dan biokimia sel tanaman. Nitrogen sebagai pembangun asam nukleat, protein, bioenzim dan klorofil. Fosfor sebagai pembangun asam nukleat, fosfolipid, bioenzim, protein, senyawa metabolik dan merupakan bagian dari ATP

yang penting dalam transfer energi. Kalium mengatur keseimbangan ion-ion dalam sel, yang berfungsi dalam pengaturan berbagai mekanisme metabolik seperti fotosintesis, metabolisme karbohidrat dan translokasinya, sintetik protein berperan dalam proses respirasi dan meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit (Firmansyah *dkk.*, 2017).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemberian POC daun lamtoro dan pupuk NPK 16:16:16 terhadap pertumbuhan dan hasil terung ungu

Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh perlakuan POC daun lamtoro terhadap pertumbuhan dan hasil terung ungu.
2. Ada pengaruh perlakuan pupuk NPK 16:16:16 terhadap pertumbuhan dan hasil terung ungu.
3. Ada interaksi POC daun lamtoro dan pupuk NPK 16:16:16 terhadap pertumbuhan dan hasil terung ungu.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai dasar untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA

Botani Tanaman Terung Ungu

Terung ungu merupakan salah satu jenis terung yang paling terkenal dari jenis terung lain. Terung ungu secara ilmiah termasuk kedalam Kingdom *Plantae*, Divisi *Magnoliophyta*, Class *Magnoliopsida*, Ordo *Solanales*, Family *Solanaceae*, Genus *Solanum*, Spesies *Solanum melongena* L. (Rukmana, 1994).

Morfologi Tanaman

Akar

Tanaman terung ungu mempunyai akar tunggang (*radix primaria*). Pertumbuhan akar serabut bisa mencapai diameter 30 cm kearah samping dan akar tunggang berdiameter 3,5 cm ke arah bawah. Tanaman terung yang diperbanyak dengan cara generatif pada awal pertumbuhannya sudah mempunyai akar tunggang yang berukuran pendek dan disertai dengan akar serabut yang mengelilingi akar tunggang. Perkembangan akar dipengaruhi oleh faktor struktur tanah, air tanah dan drainase didalam tanah. Pada akar tunggang akan tumbuh akar-akar serabut dan akar cabang (Dayanti, 2017).

Batang

Batang tanaman terung dibedakan menjadi dua macam, yaitu batang utama (batang primer) dan percabangan (batang sekunder). Batang utama merupakan penyangga berdirinya tanaman sebagai tempat tumbuh percabangan, sedangkan percabangan adalah bagian tanaman yang akan mengeluarkan bunga. Batangnya rendah (pendek), berkayu dan bercabang. Tinggi tanaman bervariasi antara 50 –

150 cm, tergantung dari jenis ataupun varietasnya. Permukaan kulit batang, cabang ataupun daun tertutup oleh bulu-bulu halus (Rizky, 2018).

Daun

Daun terung terdiri atas tangkai daun dan helaian daun. Daun seperti ini lazim disebut daun bertangkai. Tangkai daun berbentuk silindris dengan sisi agak pipih dan menebal dibagian pangkal, panjang berkisar antara 5-8 cm. Helaian daun terdiri dari ibu tulang daun, terdiri atas ibu tulang daun, tulang cabang dan urat-urat daun. Ibu tulang daun merupakan perpanjangan dari tangkai daun yang makin mengecil ke arah pucuk. Lebar helaian daun 7-9 cm atau lebih sesuai varietasnya. Panjang daun antara 12-20 cm. Bangun daun berupa belah ketupat hingga oval, bagian ujung daun tumpul, pangkal daun meruncing dan sisi bertoreh (Rizky, 2018).

Bunga

Bunga terung merupakan bunga banci atau lebih dikenal dengan bunga berkelamin dua. Dalam satu bunga terdapat alat kelamin jantan (benang sari) dan alat kelamin betina (putik). Bunga ini juga dinamakan bunga sempurna atau bunga lengkap, karena perhiasan bunganya terdiri dari kelopak bunga (*calyx*), mahkota bunga (*corolla*) dan tangkai bunga. Pada saat bunga mekar, bunga mempunyai diameter rata-rata 2-3 cm dan letaknya menggantung. Mahkota bunga berwarna ungu cerah, jumlahnya 5-8 buah, tersusun rapi membentuk bangun bintang. Bunga terung bentuknya mirip bintang berwarna biru atau lembayung cerah sampai warna yang lebih gelap. Bunga terung tidak mekar secara serempak dan penyerbukan bunga dapat berlangsung secara silang ataupun menyerbuk sendiri (Sasongko, 2010).

Buah

Buah terung merupakan buah sejati tunggal dan berdaging tebal, lunak dan tidak akan pecah meskipun buah telah masak. Daging buahnya tebal, lunak dan berair, daging buah ini merupakan bagian yang enak dimakan. Biji-biji terdapat bebas di dalam selubung lunak yang terlindung oleh daging buah. Pangkal buah menempel pada kelopak bunga yang telah menjelma menjadi karangan bunga. Morfologi terung ungu memiliki bentuk yang beragam yaitu silindris, lonjong, oval atau bulat. Letak buah terung tergantung dari tangkai buah. Dalam satu tangkai umumnya terdapat satu buah terung, tetapi ada juga yang memiliki lebih dari satu buah. Daun kelopak melekat pada dasar buah, berwarna hijau atau keunguan (Anggriani, 2018).

Biji

Buah terung ungu menghasilkan biji yang ukurannya kecil-kecil berbentuk pipih dan berwarna coklat muda. Biji ini merupakan alat reproduksi atau perbanyak secara generatif (Indriyani, 2017).

Syarat Tumbuh

Iklm

Terung merupakan tanaman semusim di daerah tropis berhawa sejuk dan bersifat tahunan. Tanaman terung merupakan tanaman daerah beriklim panas, Pada saat pertumbuhan dan pembentukan buah memerlukan cuaca panas, suhu optimum untuk penggunaan berkisar antara 22 °C - 32 °C. Pertumbuhan akan terhenti pada suhu di bawah 17 °C. Pada suhu di bawah 17 °C terjadi kemandulan tepung sari. Terung dapat dengan mudah ditanam di dataran rendah maupun dataran tinggi. Lahan terung harus subur dan air tanahnya tidak menggenang.

Musim tanam terung yang terbaik ialah musim kemarau walaupun bisa juga dimusim penghujan. Curah hujan yang ideal untuk tanaman terung adalah 85-200 mm/bulan dan harus merata (Putri, 2015).

Tanah

Jenis tanah yang baik untuk pertumbuhan dan produksi tanaman terung adalah jenis tanah regosol, latosol dan andosol. Ketiga jenis tanah tersebut merupakan tanah lempung berpasir atau lempung ringan dan memiliki drainase baik. Sifat fisika tanah yang baik untuk penanaman terung adalah tanah gembur, kaya bahan organik, tanah mudah mengikat air dan keadaan tanah (solum tanah) dalam. Sifat kimia tanah atau derajat keasaman tanah (pH tanah) yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman terung dan produksi yang optimal adalah berkisar antara 6,8-7,3. Tanaman terung dapat tumbuh dengan baik dan produksinya tinggi bila ditanam di tanah yang kaya bahan organik dan banyak mengandung unsur hara, serta didalam tanah banyak terdapat jasad renik tanah ataupun organisme tanah pengurai bahan organik tanah (Ernawati, 2013).

Peranan POC Daun Lamtoro

Manfaat dari lamtoro (*L. leucocephala*) adalah daunnya dapat digunakan sebagai pupuk hijau yang dapat menyuburkan tanaman karena daun lamtoro memiliki kandungan nitrogen 2,0 –4,3 %. Selain itu, daun lamtoro juga mengandung 0,2 -0,4 % P dan 1,3 -4,0 % K. Daun lamtoro yang basah mengandung unsur N, P dan K yang lebih besar dibanding daun lamtoro kering. Spesifikasi pupuk organik cair yang telah diujikan sebelumnya adalah kandungan unsur hara makro C, N, P, K dan kandungan bakteri patogen *Escherchiacoli* dan *Salmonella* sp. Pupuk organik cair merupakan pupuk yang memiliki komposisi

kandungan unsur hara yang lengkap. Kelebihan dari pupuk organik cair ini adalah dengan secara cepat mengatasi defisiensi hara, mampu menyediakan hara cepat artinya bisa langsung diserap oleh tumbuhan. Pupuk organik cair umumnya tidak merusak tanah dan tanaman walau digunakan sesering mungkin karena tidak meninggalkan residu kimia yang berbahaya (Ratrinia, 2014).

Peranan Pupuk NPK 16:16:16

Pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat atau disintesis dari bahan-bahan anorganik di pabrik-pabrik. Pupuk anorganik biasanya memiliki kandungan hara yang cukup tinggi dan efek yang ditimbulkan apabila diaplikasikan terhadap tanaman akan tampak lebih cepat. Salah satu jenis pupuk anorganik yaitu Pupuk majemuk NPK. Pupuk majemuk NPK berpengaruh dalam mengoptimalkan dari segi pertumbuhan tanaman. Peranan hara N dalam memacu pertumbuhan vegetatif dan sintesa asam amino. Kalium yang berfungsi untuk perkembangan akar, pembentukan karbohidrat serta mempengaruhi penyerapan unsur lainnya, Fosfat yang berperan dalam pembelahan sel, pembentukan bunga dan biji, penyimpanan RNA dan DNA serta memindahkan energi ATP dan ADP (Listari, 2019).

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di lahan pertanian Dusun Mesjid, Desa Aras Kabu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara pada ketinggian ± 27 meter di atas permukaan laut, pada bulan April 2020 sampai Juli 2020.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah benih terung ungu varietas Lezata F1, daun lamtoro, air gula merah, air kelapa, EM4, pupuk NPK 16:16:16 serta Polibeg.

Alat yang digunakan adalah gembor, parang, cangkul, kamera, timbangan, plang, kalkulator, bambu, jangka sorong, lumpang kayu, ember besar, meteran dan alat tulis.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial terdiri dari 2 faktor, yaitu :

1. Konsentrasi POC Daun Lamtoro (N) terdiri dari 4 taraf, yaitu :

N_0 : 0 ml/plot (kontrol)

N_1 : 200 ml/plot

N_2 : 400 ml/plot

N_3 : 600 ml/plot

2. Pupuk NPK 16:16:16 (K) terdiri dari 4 taraf, yaitu :

K_0 : 0 g/tanaman (Kontrol)

K_1 : 15 g/tanaman

K_2 : 30 g/tanaman

K_3 : 45 g/tanaman

kombinasi perlakuan $4 \times 4 = 16$ kombinasi perlakuan, yaitu:

N_0K_0	N_0K_1	N_0K_2	N_0K_3
N_1K_0	N_1K_1	N_1K_2	N_1K_3
N_2K_0	N_2K_1	N_2K_2	N_2K_3
N_3K_0	N_3K_1	N_3K_2	N_3K_3
Jumlah Ulangan	: 3 Ulangan		
Jumlah plot penelitian	: 48 plot		
Jumlah tanaman per Plot	: 5 Tanaman		
Jumlah Tanaman seluruhnya	: 240 Tanaman		
Jumlah tanaman sampel per Plot	: 4 Tanaman		
Jumlah tanaman sampel seluruhnya	: 192 Tanaman		
Panjang Plot	: 100 cm		
Lebar Plot	: 60 cm		
Jarak antar polibag	: 40 cm		
Jarak antar plot	: 50 cm		
Jarak antar ulangan	: 100 cm		

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis sidik ragam dan dilanjutkan dengan uji beda rata-rata menurut Duncan.

Pelaksanaan Penelitian

Persiapan Lahan

Lahan yang digunakan untuk penelitian dibersihkan dari gulma-gulma yang tumbuh dan sisa-sisa tanaman yang ada disekitar lahan. Lahan dibersihkan dengan cara manual, dengan menggunakan cangkul dan parang.

Penyemaian Benih

Penyemaian dilakukan dengan menanam biji terung langsung kedalam polibeg ukuran 4 cm x 8 cm. Sebelumnya benih terlebih dahulu direndam larutan fungisida sekitar 5-10 menit. Setelah dilakukan perendaman benih lalu ditanam 1-2 benih per polibeg.

Pengisian Tanah ke Polibeg dan Aplikasi POC Daun Lamtoro

Pengisian tanah dilakukan dengan mencampurkan tanah, sekam padi dan pasir yang sudah dicampur terlebih dahulu dengan perbandingan 3 : 1 : 1 yang dimasukan pada polibeg ukuran 40 cm x 50 cm (5 kg) bersamaan dengan pengaplikasian POC daun lamtoro sesuai perlakuan yakni $N_1 = 200$ ml / plot, $N_2 = 400$ ml / plot, $N_3 = 600$ ml / plot. Pengaplikasian POC daun lamtoro dilakukan sebanyak 3 kali yaitu 1 minggu sebelum penanaman, 2 dan 4 MST.

Pemindahan Bibit ke Polibeg

Sebelum bibit dipindahkan sebaiknya membuat lubang tanam pada polibeg dengan kedalaman 3-5 cm. Selanjutnya bibit dipindahkan dengan menggunting polibeg. Bibit yang siap tanam memiliki daun 3 atau 4 helai.

Aplikasi Pupuk NPK 16:16:16

Pengaplikasian pupuk dilakukan dengan menabur pupuk di sekeliling batang tanaman. Pemupukan diaplikasikan sebanyak 2 kali yaitu 3 minggu setelah penanaman dan 5 minggu setelah penanaman.

Pemeliharaan Tanaman

Penyiraman

Penyiraman dilakukan pada pagi dan sore hari tetapi jika terjadi hujan tidak perlu dilakukan penyiraman. Kondisi tanah harus terjaga jangan sampai kekeringan.

Penyisipan

Penyisipan dilakukan 2 Minggu Setelah Pindah Tanam (MSPT) dengan tanaman sisipan dan penyisipan dilakukan terhadap tanaman yang mati, terserang hama penyakit atau pertumbuhannya tidak normal. Tanaman mati, terserang hama atau pertumbuhannya tidak normal setelah umur 2 minggu setelah tanam penyisipan tidak dilakukan.

Penyiangan

Penyiangan dilakukan saat gulma sudah mulai tumbuh dan dilakukan dengan interval 6 hari sekali, dilakukan dengan cara mencabut gulma yang tumbuh pada tanaman. Tujuan dari penyiangan adalah untuk mengurangi terjadinya persaingan gulma dengan tanaman dalam memperebutkan unsur hara, air dan sinar matahari.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Berdasarkan yang terjadi di lapangan hama yang menyerang tanaman terung yaitu hama Kumbang (*Henosepilachna sparsa*), Ulat grayak (*Spodoptera litura fabricius*), Belalang (*Valanga spp*) sedangkan penyakit yang menyerang yaitu bercak daun (*Cercospora melongenae*), bercak daun septoria (*Lycopersici* Speg), dan busuk buah (*Phytophthora palmivora* Buth), pengendalian dilakukan secara mekanis dengan mengambil atau membunuh hama yang terdapat pada

tanaman serta membuang tanaman yang sudah terserang, penyemprotan dilakukan apabila hama dan penyakit sudah mencapai ambang batas ekonomi dengan menggunakan pestisida Prepaton 50 SC serta fungisida Antracol 70 WP.

Panen

Panen buah terung dilakukan pada saat masak fisiologi dicirikan dengan daging buah belum terlalu keras serta warna buah yang mengkilat. Pada saat tanaman terung berumur 45 – 50 hari setelah tanam. Pemanenan dilakukan dengan menggunting tangkai buah sepanjang 3 cm dari pangkal buah. Pemanenan mulai dilakukan saat panen pertama sampai panen terakhir dengan selang waktu 7 hari, dilakukan sore hari pada saat cuaca cerah.

Parameter Pengamatan

Tinggi Tanaman

Tinggi tanaman diukur dari pangkal batang sampai titik tumbuh tertinggi menggunakan meteran yang diukur pada tanaman yang sudah berumur 2 minggu setelah tanam hingga tanaman berbunga dengan interval seminggu sekali.

Diameter Batang

Diameter batang dilakukan dengan mengukur lingkaran batang tengah, dengan menggunakan jangka sorong, dilakukan pada tanaman yang sudah berumur 2 minggu setelah pindah tanam hingga tanaman berumur 4 minggu dengan interval seminggu sekali.

Jumlah Daun

Jumlah daun dilakukan dengan menghitung daun dari batang bawah sampai daun paling atas. Jumlah daun dihitung pada tanaman yang sudah berumur

2 minggu setelah tanam sampai tanaman berbunga dengan waktu interval seminggu sekali.

Jumlah Buah per Tanaman

Jumlah buah dihitung dari panen pertama sampai panen terakhir dengan interval waktu seminggu sekali. Dilakukan dengan menghitung dan menjumlahkan seluruh buah yang dipanen pada masing-masing tanaman sampel.

Jumlah Buah per Plot

Jumlah buah dihitung pada saat panen pertama sampai panen terakhir dengan menghitung dan menjumlahkan seluruh buah yang dipanen pada masing-masing plot.

Panjang Buah

Pengukuran buah terung dilakukan dengan menggunakan meteran, dilakukan saat panen pertama hingga panen terakhir dengan selang waktu 7 hari. Diukur mulai dari pangkal buah sampai ujung buah.

Berat Buah per Tanaman

Berat buah per tanaman dihitung pada saat panen pertama hingga panen terakhir dengan menimbang buah per tanaman pada masing-masing sampel, kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan.

Berat Buah per Plot

Berat buah dihitung pada saat panen pertama hingga panen terakhir, buah yang telah dipanen kemudian ditimbang pada masing-masing plot, lalu dijumlahkan dan dirata-ratakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman

Berdasarkan hasil sidik ragam dengan rancangan acak kelompok (RAK) faktorial dapat dilihat pada Lampiran 4 – 7 menunjukkan bahwa perlakuan POC daun lamtoro dan pupuk NPK 16:16:16 serta interaksi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap pertumbuhan tinggi tanaman terung ungu. Tinggi tanaman terung ungu umur 2-5 MST (Minggu Setelah Tanam) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 2- 5 MST dengan Perlakuan POC Daun Lamtoro dan Pupuk NPK 16:16:16

Perlakuan	Waktu Pengamatan (MST)			
	2	3	4	5
POC Daun Lamtoro(cm).....			
N ₀	6,56	10,96	19,73	28,19
N ₁	7,06	12,04	20,71	30,42
N ₂	7,73	13,02	21,46	28,56
N ₃	7,15	12,15	20,06	28,73
NPK 16:16:16				
K ₀	6,89	11,71	19,15	25,71
K ₁	6,56	11,21	19,33	29,35
K ₂	7,45	12,27	21,42	29,13
K ₃	7,60	12,98	22,06	31,71

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa perlakuan POC daun lamtoro yang tertinggi pada umur 5 MST yaitu pada perlakuan N₁ = 30,42 cm sedangkan yang terendah yaitu pada perlakuan N₀ = 28,19 cm. Pada perlakuan perlakuan pupuk NPK 16:16:16 yang tertinggi pada umur 5 MST yaitu pada perlakuan K₃ = 31,71 cm dan yang terendah yaitu pada perlakuan K₀ = 25,71 cm. Perlakuan POC daun lamtoro dan pupuk NPK 16:16:16 tidak memberikan respon pertumbuhan pada masa vegetatif tanaman terung sampai umur 5 MST, tinggi tanaman juga dipengaruhi oleh faktor genetik dari tanaman sehingga tidak terdapat

perbedaan yang signifikan. Menurut Nazirah *dkk.*, (2008), bahwa perbedaan tinggi tanaman lebih ditentukan oleh faktor genetik, selain dari faktor genetik tanaman juga di pengaruhi oleh faktor lingkungan, apabila lingkungan tumbuh sesuai bagi pertumbuhan tanaman, maka dapat meningkatkan produksi tanaman. Keadaan yang bervariasi dari suatu tempat ke tempat lain dan kebutuhan tanaman akan keadaan lingkungan yang khusus akan mengakibatkan keragaman pertumbuhan tanaman. Disamping dipengaruhi oleh faktor genetik, kondisi lingkungan tumbuh tanaman juga dipengaruhi oleh ketersediaan unsur hara N dalam tanah dan air, Menurut Usrin *dkk.*, (2018) menyatakan bahwa dalam proses pertumbuhan tinggi tanaman didahului dengan terjadinya pembelahan sel atau penambahan jumlah sel dan pembesaran ukuran. Keadaan media yang terlalu basah atau kering dapat menghambat pertumbuhan tanaman, karena terjadinya gangguan fisiologi contoh transportasi air dan hara.

Jumlah Daun

Berdasarkan hasil sidik ragam dengan rancangan acak kelompok (RAK) faktorial dapat dilihat pada Lampiran 8 – 11 menunjukkan bahwa perlakuan POC daun lamtorodan pupuk NPK 16:16:16 serta interaksi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah daun tanaman terung ungu. Jumlah daun terung ungu umur 2-5 MST dengan perlakuan POC daun Lamtoro dan pupuk NPK 16:16:16 dapat dilihat pada Tabel 2.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah daun terbanyak dengan perlakuan POC daun lamtoro terdapat pada $N_3 = 10,52$ helai dan yang paling sedikit pada perlakuan $N_2 = 8,46$ helai pada waktu pengamatan umur 5 MST. Sedangkan pada

perlakuan Pupuk NPK 16:16:16 dapat dilihat jumlah daun terbanyak yaitu pada $K_2=10,05$ helai dan yang paling sedikit pada $K_0=7,85$ helai.

Tabel 2. Jumlah Daun Tanaman Terung Ungu Umur 2 - 5 MST dengan Perlakuan POC Daun Lamtoro dan Pupuk NPK 16:16:16

Perlakuan	Waktu Pengamatan (MST)			
	2	3	4	5
POC Daun Lamtoro(helai).....			
N_0	5,06	7,31	8,29	8,81
N_1	5,25	7,10	8,15	8,67
N_2	5,31	6,96	7,92	8,46
N_3	5,21	6,65	7,38	10,52
NPK 16:16:16				
K_0	5,17	7,04	7,00	7,85
K_1	5,08	6,90	8,15	8,80
K_2	5,31	6,83	8,04	10,05
K_3	5,27	7,25	8,54	9,76

Hal ini disebabkan karena tanaman terung terserang hama kumbang daun yang menyerang daun muda tanaman terung, daun yang terserang akan berlubang hingga seluruh bagian daun dan hanya meninggalkan bagian tulang daunnya saja, hal ini tentu saja akan mengganggu proses fotosintesis tanaman. Sesuai dengan pernyataan (Maulani, 2015) yang menyatakan bahwa Hama kumbang *Henosepilachna sparsa* juga sebagai salah satu OPT terung. Hal ini dapat menyebabkan kerugian hasil panen. Kumbang pemakan daun (*H. sparsa*) merupakan salah satu hama penting pada terung. Jenis serangga lain yang dapat berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman, terutama tanaman pertanian adalah serangga pemakan daun dari ordo *Coleoptera*, yaitu kumbang koksi (*Epilachna admirabilis*).

Diameter Batang

Berdasarkan hasil sidik ragam dengan rancangan acak kelompok (RAK) faktorial dapat dilihat pada Lampiran 12 - 15 menunjukkan bahwa perlakuan POC

daun lamtoro dan pupuk NPK 16:16:16 serta interaksi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap pertumbuhan diameter batang tanaman terunggu. Diameter batang tanaman terunggu umur 2-5 MST dengan Perlakuan POC Daun Lamtoro dan Pupuk NPK 16:16:16 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Diameter Batang Tanaman Terung Umur 2- 5 MST dengan Perlakuan POC Daun Lamtoro dan Pupuk NPK 16:16:16

Perlakuan	Waktu Pengamatan (MST)			
	2	3	4	5
POC Daun Lamtoro(cm).....			
N ₀	0,28	0,45	0,61	0,74
N ₁	0,31	0,48	0,63	0,74
N ₂	0,32	0,47	0,64	0,67
N ₃	0,30	0,46	0,60	0,71
NPK 16:16:16				
K ₀	0,30	0,45	0,58	0,65
K ₁	0,28	0,46	0,63	0,75
K ₂	0,31	0,47	0,63	0,71
K ₃	0,32	0,49	0,64	0,75

Pada Tabel 3 dapat dilihat perlakuan POC daun lamtoro untuk diameter batang yang tertinggi yaitu pada umur 5 MST terdapat di perlakuan N₀ dan N₁=0,74 cm yang terendah yaitu pada perlakuan N₂=0,67 cm, sedangkan pada perlakuan pupuk NPK 16:16:16 yang tertinggi yaitu pada umur 5 MST dengan perlakuan K₁ dan K₃=0,75 cm, yang terendah pada perlakuan K₀=0,65 cm. Hal ini disebabkan perlakuan POC daun lamtoro dan pupuk NPK 16:16:16 tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan diameter batang tanaman terunggu. Menurut Hasibuan (2012) menegaskan bahwa dalam pertumbuhannya membutuhkan hara esensial yang cukup banyak, apabila unsur hara tersebut kurang di dalam tanah maka dapat menghambat dan mengganggu pertumbuhan tanaman baik vegetatif maupun generatif. Kekurangan hara esensial tidak dapat

digantikan oleh unsur lainnya dan dalam pertumbuhan tanaman unsurhara ini terlibat langsung dalam penyediaan hara tanaman. Menurut Zulmi (2014) batang merupakan daerah akumulasi pertumbuhan khususnya pada tanaman yang lebih muda sehingga dengan adanya unsur hara dapat mendorong pertumbuhan vegetatif tanaman diantaranya pembentukan klorofil pada daun sehingga akan memacu laju fotosintesis. Semakin laju fotosintesis maka fotosintat semakin meningkat dan dapat memberikan ukuran pertambahan diameter batang yang besar.

Panjang Buah

Berdasarkan hasil sidik ragam dengan rancangan acak kelompok (RAK) faktorial dapat dilihat pada Lampiran 16 menunjukkan bahwa perlakuan POC daun lamtoro dan pupuk NPK 16:16:16 serta interkasi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap panjang buah tanaman terung ungu. Panjang buah terung ungu dengan perlakuan POC daun lamtoro dan pupuk NPK 16:16:16 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Panjang Buah Terung Ungu dengan Perlakuan POC Daun Lamtoro dan Pupuk NPK 16:16:16

POC	NPK				Rataan
	K ₀	K ₁	K ₂	K ₃	
(cm).....				
N ₀	23,50	32,72	36,67	28,22	30,28
N ₁	27,67	27,18	26,57	33,40	28,71
N ₂	30,44	47,83	47,89	28,78	38,74
N ₃	27,50	41,00	36,67	41,39	36,64
Rataan	27,28	37,18	36,95	32,95	33,59

Pada Tabel 4 dapat dilihat panjang buah tertinggi pada perlakuan POC daun lamtoro yaitu pada N₂=38,74 cm dan yang terendah yaitu pada N₁=28,71 cm, sedangkan pada perlakuan pupuk NPK 16:16:16 yang tertinggi yaitu pada K₁=

37,18 cm dan yang terendah yaitu pada $K_0 = 27,28$ cm. Hal ini membuktikan bahwa perlakuan POC daun lamtoro dan Pupuk NPK 16:16:16 tidak memacu pertumbuhan panjang buah tanaman terung, hal ini disebabkan karena tanaman terinfeksi penyakit virus gemini atau penyakit kuning, penyakit ini menyerang daun tanaman terung dan membuat daun tanaman menguning sehingga proses fotosintesis terganggu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ali dan Aprilia (2018), klorosis atau warna daun menjadi kuning pada tanaman yang terinfeksi terjadi karena beberapa perkara. Klorosis pada daun tanaman yang terkena virus terjadi karena pembentukan klorofil terganggu sehingga tahap pembentukan klorofil sama atau lebih kecil dibandingkan dengan laju degradasi klorofil. Secara total keseluruhan klorofil di daun hijau lebih besar dibandingkan dengan klorofil total pada daun kuning. Daun telah terserang saat tanaman berumur 3 minggu, biasanya penyakit ini menyerang daun yang masih muda dan salah satu pengendalian pertama pada penyakit ini yaitu membuang daun yang terserang agar penyakit tidak menginfeksi dan menyerang tanaman lainnya.

Jumlah Buah per Tanaman

Berdasarkan hasil sidik ragam dengan rancangan acak kelompok (RAK) faktorial dapat dilihat pada Lampiran 17 menunjukkan bahwa perlakuan POC daun lamtoro tidak memberikan pengaruh yang nyata sedangkan pupuk NPK 16:16:16 memberikan pengaruh yang nyata pada jumlah buah per tanaman serta interaksi kedua perlakuan tidak berpengaruh nyata. Jumlah buah per tanaman terung ungu dengan perlakuan POC daun lamtoro dan pupuk NPK 16:16:16 dapat dilihat pada Tabel 5.

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa perlakuan pupuk NPK pada K_0 tidak berbeda nyata dengan K_1 dan K_2 tetapi berbeda nyata dengan K_3 .

Tabel 5. Jumlah Buah per Tanaman Terung Ungu dengan Perlakuan POC Daun Lamtoro dan pupuk NPK 16:16:16

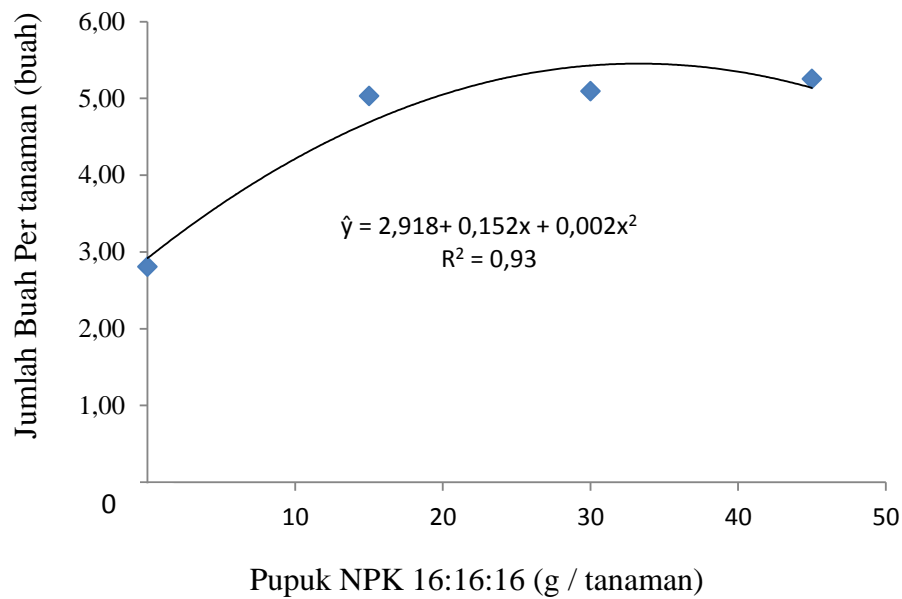
POC	NPK				Rataan
	K ₀	K ₁	K ₂	K ₃	
(buah).....				
N ₀	3,00	6,56	3,78	4,67	4,50
N ₁	3,00	4,56	4,81	6,22	4,65
N ₂	3,00	4,67	6,78	5,00	4,86
N ₃	2,22	4,33	5,00	5,11	4,17
Rataan	2,81 a	5,03 ab	5,09 ab	5,25 c	4,54

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris yang sama berbeda nyata menurut uji Duncan 5 %.

Hal tersebut dapat terjadi kemungkinan besar karena unsur hara yang terkandung pada pupuk NPK mudah diserap tanaman terung dan memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh tanaman terung itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Firmansyah *dkk.*(2017) bahwa fungsi unsur hara N, P dan K tersebut berkaitan erat dalam mendukung proses fotosintesis dan produksi fotosintat yang dihasilkan, serta meningkatkan pertumbuhan tanaman misalnya pada pertumbuhan daun. Pupuk merupakan bahan yang mengandung sejumlah nutrisi yang diperlukan oleh tanaman sehingga tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik karena kebutuhan unsur hara terpenuhi didalam tanah.

Hubungan jumlah buah per tanaman terung ungu dengan perlakuan pupuk NPK 16:16:16 dapat dilihat pada Gambar 1

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa hubungan perlakuan pupuk NPK dengan jumlah buah per tanaman yang tertinggi pada perlakuan K₃ (45 g/tanaman), yang menunjukkan hubungan kuadratik dengan persamaan $\hat{y} = 2,918 + 0,152x + 0,002x^2$ dan $R^2 = 0,93$.



Gambar 1. Hubungan Jumlah Buah per Tanaman dengan Perlakuan Pupuk NPK 16:16:16.

Hal ini disebabkan karena adanya perlakuan pupuk NPK mampu memenuhi kebutuhan unsur hara bagi tanaman terung dalam pertumbuhan buah. Sesuai dengan pernyataan Mashud *dkk.*, (2013), bahwa pemupukan merupakan cara yang sangat penting untuk menambahkan produktivitas tanaman dan mutu tanah. Penggunaan pupuk organik dan pupuk anorganik merupakan cara yang cocok tidak hanya untuk menghasilkan produktivitas tanaman melainkan dapat mempertahankan stabilitas produksi tanaman terung pada sistem usahatani yang intensif.

Jumlah Buah per Plot

Berdasarkan hasil sidik ragam dengan rancangan acak kelompok (RAK) faktorial dapat dilihat pada Lampiran 18 menunjukkan bahwa perlakuan POC daun lamtoro tidak memberikan pengaruh yang nyata sedangkan perlakuan pupuk NPK 16:16:16 memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah buah per plot tanaman terung. Unguserta interaksi kedua perlakuan tidak memberikan

pengaruh yang nyata. Jumlah buah per plot tanaman terung ungu dengan perlakuan POC daun lamtoro dan pupuk NPK 16:16:16 dapat dilihat pada tabel 6.

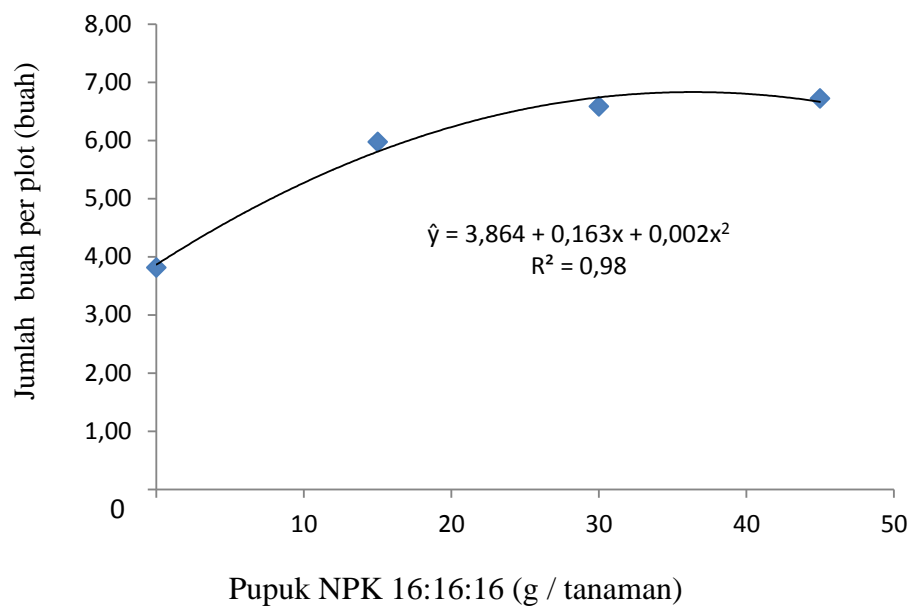
Tabel 6. Jumlah Buah per Plot Tanaman Terung Ungu dengan Perlakuan POC Daun Lamtoro dan Pupuk NPK 16:16:16

POC	NPK				Rataan
	K ₀	K ₁	K ₂	K ₃	
..... (buah).....					
N ₀	3,22	7,00	4,89	6,33	5,36
N ₁	4,67	5,67	8,22	7,89	6,61
N ₂	3,89	5,22	7,56	5,89	5,64
N ₃	3,44	6,00	5,67	6,78	5,47
Rataan	3,81 a	5,97 b	6,58 c	6,72 c	5,77

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris yang sama berbeda nyata menurut uji Duncan 5 %.

Pada Tabel 6 dapat dilihat perlakuan Pupuk NPK 16:16:16 bahwa pada K₀ berbeda nyata dengan K₁, K₂ dan K₃ tetapi K₂ tidak berbeda nyata dengan K₃. Hal ini disebabkan karena Pemakaian pupuk majemuk NPK akan memberi suplai N yang cukup besar ke dalam tanah, sehingga dengan perlakuan pupuk NPK yang mengandung nitrogen tersebut akan membantu pertumbuhan tanaman. Pupuk NPK merupakan pupuk majemuk yang terdiri dari pupuk tunggal N, P dan K. Sesuai dengan pernyataan Kriswantoro *dkk.*, (2016) menyatakan bahwa menggunakan pupuk NPK selain dapat memberikan kemudahan dalam pengaplikasian di lapangan, juga dapat menambah kandungan unsur hara yang dibutuhkan di dalam tanah dan dapat dimanfaatkan langsung untuk berbagai proses metabolisme oleh tanaman.

Hubungan jumlah buah per plot tanaman terung ungu dengan perlakuan Pupuk NPK 16:16:16 dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Hubungan Jumlah Buah per Plot dengan Perlakuan Pupuk NPK 16:16:16.

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa hubungan perlakuan pupuk NPK 16:16:16 terhadap jumlah buah per plot tertinggi pada perlakuan K₃ (45 g/tanaman). Perlakuan pupuk NPK menunjukkan hubungan kuadratik dengan persamaan $\hat{y} = 3,864 + 0,163x + 0,002x^2$ dan $R^2 = 0,98$. Hal ini mengidentifikasi bahwa pupuk NPK mengandung unsur hara makro yang cukup tinggi dan apabila di aplikasikan dengan dosis yang tepat mampu merangsang perkembangan batang, daun buah, bunga pada tanaman. Menurut Idris (2008) berpendapat bahwa peranan hara N dalam merangsang pertumbuhan vegetatif dan sintesa asam amino, Kalium yang berperan untuk perkembangan akar, pembentukan karbohidrat serta dapat mempengaruhi penyerapan unsur lainnya, fosfat yang berfungsi dalam pembelahan sel, pembentukan bunga dan biji, penyimpanan RNA dan DNA, serta memindahkan energi ATP dan ADP. Pupuk diberikan pada tanaman untuk meningkatkan unsur-unsur kesuburan tanah dan agar pertumbuhan dan kualitas tanaman meningkat.

Berat Buah per Tanaman

Berdasarkan hasil sidik ragam dengan rancangan acak kelompok (RAK) faktorial dapat dilihat pada Lampiran 19 menerangkan bahwa perlakuan POC daun lamtoro memberikan pengaruh yang tidak nyata sedangkan pupuk NPK 16:16:16 memberikan pengaruh yang nyata terhadap berat buah per tanaman. Interaksi kedua perlakuan tidak berpengaruh nyata. Berat buah per tanaman terung ungu dengan perlakuan POC daun lamtoro dan pupuk NPK 16:16:16 dapat dilihat pada Tabel 7.

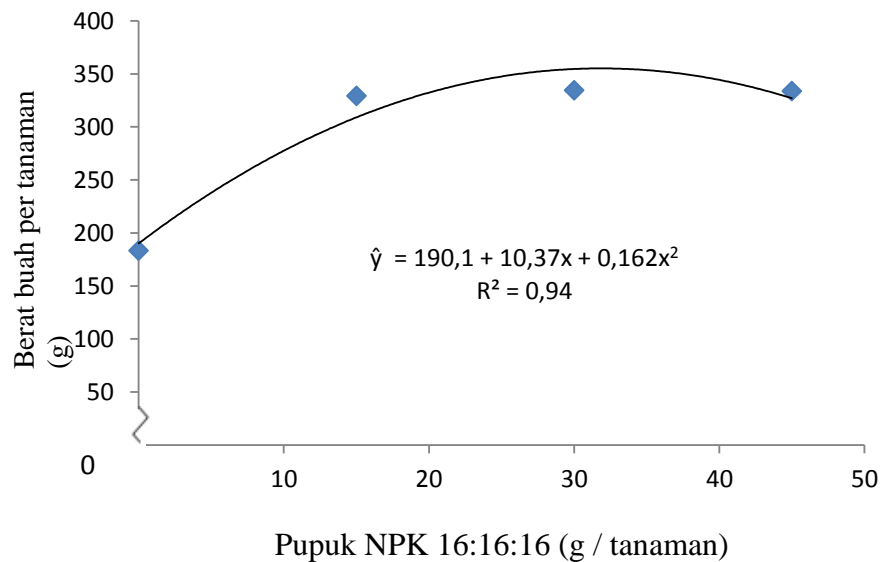
Tabel 7. Berat Buah per Tanaman Terung Ungu dengan Perlakuan POC Daun Lamtoro dan Pupuk NPK 16:16:16

POC	NPK				Rataan
	K ₀	K ₁	K ₂	K ₃	
(g).....				
N ₀	186,56	356,00	248,78	288,44	269,94
N ₁	240,33	314,56	362,67	423,33	335,22
N ₂	162,33	326,33	366,11	294,67	287,36
N ₃	144,33	322,00	360,33	328,44	288,78
Rataan	183,39 a	329,72 b	334,47 bc	333,72 c	295,33

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris yang sama berbeda nyata menurut Uji Duncan 5 %.

Di Tabel 7 dapat dilihat bahwa perlakuan pupuk NPK 16:16:16 pada K₀ berbeda nyata dengan K₁ dan K₂ akan tetapi K₂ tidak berbeda nyata dengan K₁ dan K₃. Hal ini membuktikan bahwa kombinasi antara pupuk organik dan anorganik merupakan perlakuan yang paling efektif dalam budidaya pertanian meskipun pupuk anorganik lah yang paling berperan dalam meningkatkan hasil buah terung dalam penelitian ini. Menurut Nasrullah *dkk.* (2015) menyatakan bahwa Pupuk NPK (16:16:16) sebagai salah satu pupuk majemuk dapat menjadi alternatif dalam menambah unsur hara pada media tumbuh subsoil karena memiliki kandungan hara makro N, P dan K dalam jumlah relatif tinggi.

Hubungan berat buah per tanaman terung ungu dengan perlakuan POC daun lamtoroyang dapat dilihat pada Gambar 3



Gambar 3. Hubungan Berat Buah per Tanamandengan PerlakuanPupuk NPK 16:16:16.

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa hubungan perlakuan POC daun lamtoro dengan berat buah per tanaman tertinggi pada perlakuan K₂ (30 g/ tanaman), yang menunjukkan hubungan kuadratik dengan persamaan $\hat{y} = 190,1 + 10,37x + 0,162x^2$ dan $R^2 = 0,94$. Hal ini dipengaruhi oleh pupuk NPK yang mampu mensuplai unsur hara bagi tanaman. Menurut Soenyoto (2016), dari ketiga belas unsur hara yang diperoleh dari dalam tanah, enam unsur diantaranya diperlukan tanaman dalam jumlah yang besar atau sering disebut dengan unsur makro. Unsur hara makro terdiri dari nitrogen (N), fosfor (P), kalium (K), calcium (Ca), magnesium (Mg) dan sulfur (S), tujuh unsur lainnya diperlukan tanaman dalam jumlah yang relatif lebih kecil atau sering disebut dengan unsur mikro. NPK memiliki 3 unsur hara makro yang terkandung yaitu N,P dan K, sedangkan unsur hara Ca, Mg dan S mungkin sudah tersedia sebelumnya didalam tanah sehingga

unsur hara makro yang di butuhkan tanaman sudah terpenuhi, sehingga perlakuan pupuk NPK mampu meningkatkan jumlah buah pada tanaman terung.

Berat Buah per plot

Berdasarkan hasil sidik ragam dengan rancangan acak kelompok (RAK) faktorial dapat dilihat pada Lampiran 20 bahwa perlakuan POC daun lamtoro tidak memberikan pengaruh yang nyata sedangkan pupuk NPK 16:16:16 memberikan pengaruh yang nyata terhadap berat buah per plot. Interaksi kedua perlakuan tidak memberikan pengaruh yang nyata. Berat buah per plot terung ungu dengan perlakuan POC daun lamtoro dan pupuk NPK 16:16:16 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Berat Buah per Plot Terung Ungu dengan Perlakuan POC Daun Lamtoro dan Pupuk NPK 16:16:16

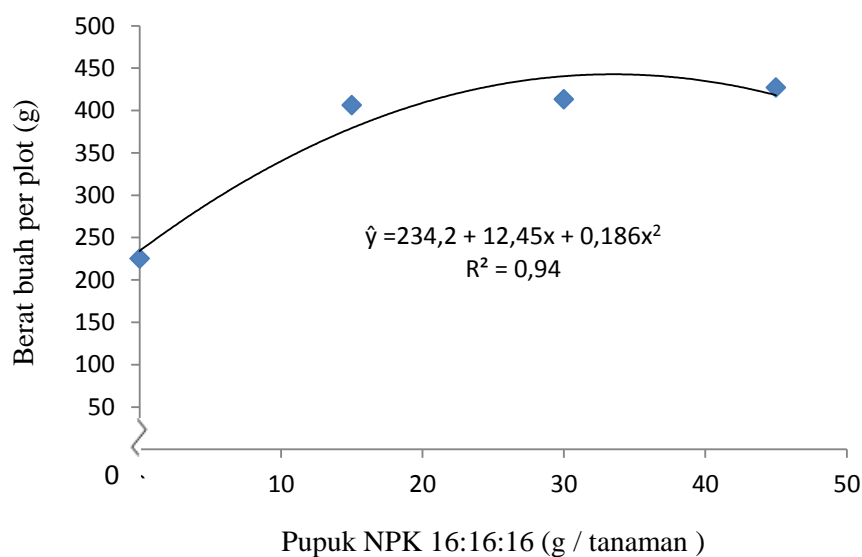
POC	NPK				Rataan
	K ₀	K ₁	K ₂	K ₃	
(g).....				
N ₀	202,22	438,89	327,67	374,89	335,92
N ₁	279,33	414,22	467,89	522,56	421,00
N ₂	230,22	369,33	459,00	399,89	364,61
N ₃	188,89	403,11	398,67	411,33	350,50
Rataan	225,17 a	406,39 b	413,31 bc	427,17 c	368,01

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris yang sama berbeda nyata menurut uji Duncan 5 %.

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa K₁ tidak berbeda nyata dengan K₂ tetapi berbeda nyata dengan K₀ dan K₃. Hal ini membuktikan bahwa pupuk NPK mudah diserap oleh tanaman dan mengandung unsur hara makro yang dibutuhkan oleh tanaman untuk tumbuh serta memberikan respon yang cepat ketimbang pupuk organik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zein dan Zahrah (2013) yang menyatakan bahwa unsur hara N, P dan K adalah unsur hara utama yang dibutuhkan tanaman dalam jumlah yang relatif lebih besar dibandingkan unsur mikro untuk menghasilkan pertumbuhan tanaman yang lebih baik. Unsur ini

dibutuhkan tanaman mulai dari proses perkecambahan sampai dengan proses produksi. Penggunaan pupuk majemuk NPK 16:16:16 bisa memberikan keuntungan dalam menghemat tenaga kerja dan biaya dengan memberikan tiga jenis unsur hara sekaligus dalam satu kali perlakuan, yaitu Nitrogen, Fosfor dan Kalium.

Hubungan berat buah per plot terung ungu dengan perlakuan Pupuk NPK 16:16:16 yang dapat dilihat pada Gambar 4



Gambar 4. Hubungan Berat Buah per Plot dengan Perlakuan Pupuk NPK 16:16:16

Pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa hubungan perlakuan Pupuk NPK 16:16:16 terhadap berat buah per plot tertinggi pada perlakuan K₃ (45 g / tanaman), yang menunjukkan hubungan kuadrat dengan persamaan $\hat{y} = 234,2 + 12,45x + 0,186x^2$ dan $R^2 = 0,94$. Memberi pupuk anorganik perlu dilakukan agar unsur hara yang terdapat dalam tanah tersedia dengan cukup dan seimbang di dalam tanah. Aplikasi pemupukan anorganik terutama dilakukan untuk menyediakan unsur hara N, P, dan K baik dalam bentuk pupuk tunggal ataupun majemuk. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kurniawati *dkk.*, (2015) yang menyatakan bahwa

salah satu pupuk majemuk yang biasa digunakan adalah pupuk majemuk NPK, pupuk NPK mutiara mengandung unsur hara makro seimbang yang baik bagi pertumbuhan tanaman. Namun tanaman juga membutuhkan unsur hara mikro yang tidak banyak didapat pada pupuk NPK. Untuk itu penggunaan pupuk anorganik perlu dipadukan dengan penggunaan pupuk organik cair agar dapat menambah unsur hara yang dibutuhkan tanaman dan sekaligus meningkatkan sumber bahan organik tanah.

Rangkuman Uji Beda Rataan Pengaruh Pemberian POC Daun Lamtoro dan Pupuk NPK 16:16:16 terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.) dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rangkuman Uji Beda Rataan “Pengaruh Pemberian POC Daun Lamtoro dan Pupuk NPK 16:16:16 terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.)”

Perlakuan	Parameter Pengamatan							
	Tinggi Tanaman (cm)	Jumlah Daun (helai)	Diameter Batang (mm)	Panjang buah (cm)	Jumlah buah per Tanaman (buah)	Jumlah Buah per Plot (g)	Berat Buah per Tanaman (g)	Jumlah Buah per Plot (g)
N ₀	28,19	8,81	0,74	30,28	4,50	5,36	269,94	335,92
N ₁	30,42	8,67	0,74	28,71	4,65	6,61	335,22	421,00
N ₂	28,56	8,46	0,67	38,74	4,86	5,64	287,36	364,61
N ₃	28,73	10,52	0,71	36,64	4,17	5,47	288,78	350,50
K ₀	25,71	7,85	0,65	27,28	2,81 a	3,81 a	183,39 a	225,17 a
K ₁	29,35	8,80	0,75	37,18	5,03 ab	5,97 b	329,20 b	406,39 b
K ₂	29,13	10,05	0,71	36,95	5,09 ab	6,58 c	334,47 bc	413,31 bc
K ₃	31,71	9,76	0,75	32,95	5,25 b	6,72 c	333,72 c	427,17 c
Kombinasi Perlakuan								
N ₀ K ₀	23,83	7,25	23,83	23,50	3,00	3,22	186,56	202,22
N ₀ K ₁	32,58	9,83	32,58	32,72	6,56	7,00	356,00	438,89
N ₀ K ₂	28,25	9,33	28,25	36,67	3,78	4,89	248,78	327,67
N ₀ K ₃	28,08	8,83	28,08	28,22	4,67	6,33	288,44	374,89
N ₁ K ₀	24,83	8,08	24,83	27,67	3,00	4,67	240,33	279,33
N ₁ K ₁	31,75	7,80	31,75	27,18	4,56	5,67	314,56	414,22
N ₁ K ₂	30,75	10,05	30,75	26,57	4,81	8,22	362,67	467,89
N ₁ K ₃	34,33	8,75	34,33	33,40	6,22	7,89	423,33	522,56
N ₂ K ₀	30,50	7,92	30,50	30,44	3,00	3,89	162,33	230,22
N ₂ K ₁	27,00	7,83	27,00	47,83	4,67	5,22	326,33	369,33
N ₂ K ₂	27,75	10,72	27,75	47,89	6,78	7,56	366,11	459,00
N ₂ K ₃	29,00	7,38	29,00	28,78	5,00	5,89	294,67	399,89
N ₃ K ₀	23,67	8,17	23,67	27,50	2,22	3,44	144,33	188,89
N ₃ K ₁	26,08	9,75	26,08	41,00	4,33	6,00	322,00	403,11
N ₃ K ₂	29,75	10,08	29,75	36,67	5,00	5,67	360,33	398,67
N ₃ K ₃	35,42	14,08	35,42	41,39	5,11	6,78	328,44	411,33
KK (%)	17,60	26,23	17,60	29,32	31,23	26,06	29,71	27,62

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata pada taraf 5 % pada uji DMRT

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tidak ada pengaruh pemberian POC daun lamtoro terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu.
2. Pupuk NPK 16:16:16 berpengaruh terhadap jumlah buah per tanaman, jumlah buah per plot, berat buah per tanaman dan berat buah per plot.
3. Tidak ada interaksi pemberian POC daun lamtoro dan pupuk NPK 16:16:16 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu.

Saran

Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan dengan meningkatkan taraf dosis POC daun lamtoro pada lokasi yang berbeda, untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu.

DAFTAR PUSTAKA

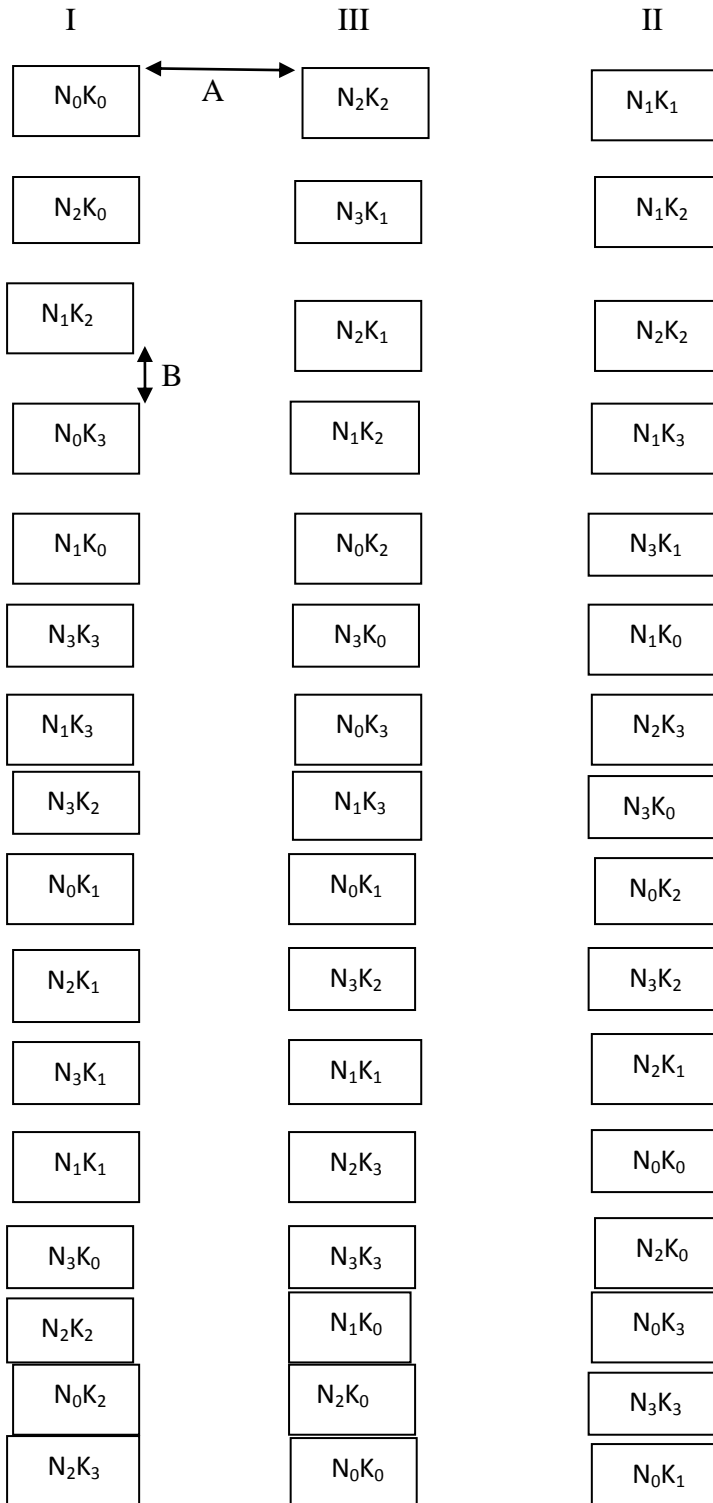
- Ali, F. dan R. L. Aprilia. 2018. Serangan Virus Kuning Terung pada Induksi Ekstrak Daun *Clerodendrum japonicum* dan *Mirabilis jalapa*. Jurnal Agrovigor. Vol . 11 (2) :101 –105.
- Bambang, A. H., I. W. Arnata. dan G. A. K. D. Puspawati. 2011. Rancangan Percobaan, Teori, Aplikasi SPSS dan Excel. Penerbit Lintas Kata Publishing. Malang.
- Anggriani, N. 2018. Respons Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.) terhadap Penggunaan Pupuk Cair Mikroba dan Jenis Bahan Organik. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung Bandar. Lampung.
- Dayanti, E. 2017. Pengujian Pupuk Organik Cair Limbah Cangkang Telur Ayam Ras pada Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). Program Studi Agroteknologi. Fakultas Pertanian. Universitas Medan Area. Medan.
- Ernawati. 2013. Pengaruh Media Tanam dan Dosis Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.). Program Studi Agroteknologi. Fakultas Pertanian. Universitas Teuku Umar Meulaboh. Aceh Barat.
- Firmansyah, I., M. Syakir dan L. Lukman. 2017. Pengaruh Kombinasi Dosis Pupuk N, P dan K terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.). Jurnal Hortikultura. Vol. 27(1).
- Hasibuan, B. E. 2012. Pupuk dan Pemupukan. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hendri, M., M. Napitupulu dan A. P. Sujalu. 2015. Pengaruh Pupuk Kandang Sapi dan Pupuk NPK Mutiara terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). Jurnal Agrifor. Vol. XIV (2).
- Idris, A.R. 2008. Pengaruh Bahan Organik dan Pupuk NPK terhadap Serapan Hara dan Produksi Jagung di Inceptisol Ternate. Jurnal Tanah dan Lingkungan. Vol. 10(1) : 7-13.
- Indriyani, T. 2017. Pengaruh Penyiangan Gulma dan Dua Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Terung (*Solanum melongena* L.). Program Studi Agroteknologi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah. Purwokerto.
- Kriswantoro, H., E. Safriyani. dan S. Bahri. 2016. Pemberian Pupuk Organik dan Pupuk NPK pada Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Sturt). Vol. 6 (1).

- Kurniawati, H. Y., A. Karyanto. dan Rugayah. 2015. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair dan Dosis Pupuk NPK (15:15:15) terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.). Jurnal Agrotek Tropika. Vol. 3.(1) : 30 – 35.
- Listari, A.,Supanjani.,Sumardi., Widodo.dan Djamilah. 2019. Pengaruh Dosis Pupuk Kandang Kambing dan NPK 16:16:16 terhadap Pertumbuhan dan Kualitas Jambu Biji Kristal (*Psidium guajava* L.) pada Musim Penghujan. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia.Vol. 21. (1).
- Mashud, N., R. B. Maliangkay. dan M. Nur. 2013. Pengaruh Pemupukan terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Aren Belum Menghasilkan. B. Palma Vol. 14 (1) : 13 -19.
- Maulani, N. W. 2015. Identifikasi dan Evaluasi Musuh Alami Kumbang Pemakan Daun (*Henosepilachna sparsa*) pada Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) dan Leunca (*Solanum nigrum*).Jurnal Agrotek. Vol. 2 (1) : 10-20.
- Muldiana, S.dan Rosdiana.2017. Respon Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) terhadap Interval Pemberian Pupuk Organik Cair dengan Interval Waktu yang Berbeda. JurnalProsiding Seminar Nasional 2017 Fakultas Pertanian UMJ “Pertanian dan Tanaman Herbal Berkelanjutan di Indonesia”.
- Nasrullah., Nurhayati. dan A. Marliah. 2015. Pengaruh Dosis Pupuk NPK (16:16:16) dan Mikoriza terhadap Pertumbuhan Bibit Kakao (*Theobroma cacao* L.) pada Media Tumbuh Subsoil.Jurnal Agrium. Vol.12 (2) :56-64.
- Nazirah, L., B. Sengli. dan J. Damanik. 2015. Pertumbuhan dan Hasil Tiga Varietas Padi Gogo pada Perlakuan Pemupukan. Jurnal Floratek. Vol. 10 :54 -60.
- Putri, E. O. 2015. Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) terhadap Pemberian Pupuk Kandang dan Pupuk Multi Kalium Fosfat pada Tanah Berpasir. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Kehutanan. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Ratrinia, P. W., F. M. Widodo.dan N. D. Eko. 2014. Pengaruh Penggunaan Bioaktivator EM4 dan Penambahan Daun Lamtoro (*Leucaena leucocephala*) terhadap Spesifikasi Pupuk Organik Cair Rumput Laut *Eucheuma spinosum*. Jurnal Pengolahan dan Bioteknologi. Hasil Perikanan. Vol. 3 (3).
- Rizky,M.2018. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum melongena*L.) terhadap Pemberian POC Urin Kelinci dan Berbagai Media Tanam. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Rukmana,R. 1994. Bertanam terong. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

- Safei, M., A. Rahmi.dan N. Jannah. 2014. Pengaruh Jenis dan Dosis Pupuk Organik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena L.*) Varietas Mustang F-1. Jurnal AGRIFOR. Vol. XIII. (1).
- Sasongko, J. 2010. Pengaruh Macam Pupuk NPK dan Macam Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena L.*). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Septirosya, T., R. H. Putri.dan T.Aulawi. 2019.Aplikasi Pupuk Organik Cair Lamtoro pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat. Jurnal Agroscrip. Vol. 1 (1).
- Soenyoto, E. 2016. Pengaruh Dosis Pupuk Anorganik NPK Mutiara (16:16:16) dan Pupuk Organik Mashitam terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum L.*) Varietas Bangkok Thailand. Jurnal Hijau Cendekia Vol. 1(1).
- Utrin., D. H. Pamungkas. dan S. Widata. 2018. Respon Pertumbuhan Bibit Kakao (*Theobroma cacao L.*) terhadap Pemberian Pupuk Kandang Kambing dan Pupuk Organik Cair (POC). Fakultas Pertanian Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa.
- Zein, A. M. dan S. Zahrah. 2013. Pemberian Sekam Padi dan Pupuk NPK Mutiara 16:16:16 pada Tanaman Lidah Buaya (*Aloe barbadensis mill.*). Jurnal Dinamika Pertanian Vol. 28 (1).
- Zulmi,M. H. 2014. Evaluasi Pengujian Klon Introduksi Seri IRCA dan DRIM pada Tanaman Karet. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.

LAMPIRAN

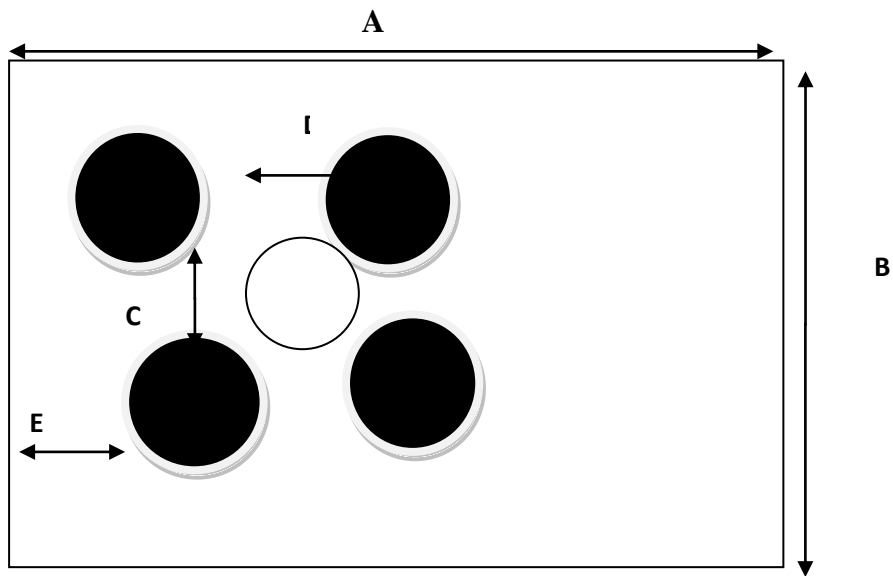
Lampiran 1. Plot Penelitian



Keterangan : A : Jarak antar ulangan 100 cm

B : Jarak antar plot 50 cm

Lampiran 2. Tanaman Sampel



Keterangan : A : Lebar Plot 100 cm

B : Panjang Plot 60 cm

C : Jarak Antar Tanaman 40 cm

D : Jarak Antar Tanaman 40 cm

E : Jarak Antar Tepi 10 cm

● : Tanaman Sampel

○ : Bukan Tanaman Sampel

Lampiran 3. Deskripsi Tanaman Terung Ungu Varietas Lezata F1

Asal tanaman	: Hibrida persilangan 1989 F x 1989 M
Tinggi tanaman	: 78 – 90 cm
Diameter batang	: 1 – 2 cm
Warna batang	: Ungu
Bentuk daun	: Semi bulat, ujung daun meruncing, tepi, daun bergelombang
Warna daun	: Hijau
Ukuran daun	: Panjang \pm 24 cm, lebar \pm 17 cm
Panjang tangkai daun	: \pm 19 cm
Umur mulai berbunga	: \pm 32 hari
Umur mulai panen	: \pm 50 hari
Warna hipokotil bunga	: Ungu
Warna mahkota bunga	: Ungu
Jumlah bunga per tandan	: 7 – 8 kuntum
Jumlah buah per tandan	: 4 – 5 buah
Bentuk buah	: Silindris dengan ujung tumpul
Ukuran buah	: Panjang \pm 24 cm, diameter \pm 3,6 cm
Warna kulit buah muda	: Ungu gelap
Warna daging buah	: Hijau muda
Panjang tangkai buah	: 5 – 10 cm
Tekstur daging buah	: Keras dan renyah
Berat per buah	: 90 – 100 gram
Berat buah per tanaman	: 2 – 5 kg
Daya simpan	: 4 – 7 hari
Hasil	: \pm 36,6 ton per hektar
Keterangan	: Berdaptasi dengan baik pada daerah dengan ketinggian 20 – 1.200 m di atas permukaan laut

Lampiran 4. Tinggi Tanaman Terung (cm) Umur 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	1	2	3		
N ₀ K ₀	6,75	6,50	5,25	18,50	6,17
N ₀ K ₁	5,75	6,25	6,50	18,50	6,17
N ₀ K ₂	5,50	10,75	6,00	22,25	7,42
N ₀ K ₃	6,75	6,50	6,25	19,50	6,50
N ₁ K ₀	5,88	7,00	6,50	19,38	6,46
N ₁ K ₁	5,75	7,75	7,00	20,50	6,83
N ₁ K ₂	5,75	8,63	7,25	21,63	7,21
N ₁ K ₃	8,00	9,25	6,00	23,25	7,75
N ₂ K ₀	6,00	7,75	8,00	21,75	7,25
N ₂ K ₁	5,50	6,75	6,50	18,75	6,25
N ₂ K ₂	9,75	8,75	8,00	26,50	8,83
N ₂ K ₃	8,00	11,25	6,50	25,75	8,58
N ₃ K ₀	5,75	9,25	8,00	23,00	7,67
N ₃ K ₁	5,25	8,00	7,75	21,00	7,00
N ₃ K ₂	6,00	6,00	7,00	19,00	6,33
N ₃ K ₃	7,75	6,00	9,00	22,75	7,58
Jumlah	104,13	126,38	111,50	342,00	
Rataan	6,51	7,90	6,97		7,13

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 2 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F.tabel
					$\alpha = 0,05$
Blok	2	16,06	8,03	5,09 [*]	3,32
Perlakuan	15	30,64	2,04	1,29 ^{tn}	2,01
N	3	8,23	2,74	1,74 ^{tn}	2,92
K	3	8,49	2,83	1,79 ^{tn}	2,92
Interaksi	9	13,91	1,55	0,98 ^{tn}	2,21
Galat	30	47,34	1,58		

Keterangan : * : nyata
 tn : tidak nyata
 KK : 17,63 %

Lampiran 5. Tinggi Tanaman Terung (cm) Umur 3 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
N ₀ K ₀	11,75	11,00	8,25	31,00	10,33
N ₀ K ₁	11,25	11,00	10,50	32,75	10,92
N ₀ K ₂	9,00	17,00	9,25	35,25	11,75
N ₀ K ₃	12,00	10,50	10,00	32,50	10,83
N ₁ K ₀	10,75	12,00	11,00	33,75	11,25
N ₁ K ₁	9,75	13,00	10,50	33,25	11,08
N ₁ K ₂	10,75	14,75	11,25	36,75	12,25
N ₁ K ₃	15,00	14,75	11,00	40,75	13,58
N ₂ K ₀	11,50	12,75	15,00	39,25	13,08
N ₂ K ₁	10,25	12,00	11,00	33,25	11,08
N ₂ K ₂	13,25	15,75	13,75	42,75	14,25
N ₂ K ₃	13,50	16,25	11,25	41,00	13,67
N ₃ K ₀	10,50	13,75	12,25	36,50	12,17
N ₃ K ₁	10,00	13,50	11,75	35,25	11,75
N ₃ K ₂	9,75	10,00	12,75	32,50	10,83
N ₃ K ₃	17,75	10,00	13,75	41,50	13,83
Total	186,75	208,00	183,25	578,00	
Rataan	11,67	13,00	11,45		12,04

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 3 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					$\alpha = 0,05$
Blok	2	22,42	11,21	2,68 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	71,96	4,80	1,15 ^{tn}	2,01
N	3	25,72	8,57	2,05 ^{tn}	2,92
K	3	20,84	6,95	1,66 ^{tn}	2,92
Interaksi	9	25,40	2,82	0,68 ^{tn}	2,21
Galat	30	125,28	4,18		

Keterangan : tn : tidak nyata
 KK : 16,97 %

Lampiran 6. Tinggi Tanaman Terung (cm) Umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
N ₀ K ₀	19,00	18,00	15,25	52,25	17,42
N ₀ K ₁	21,25	22,50	19,25	63,00	21,00
N ₀ K ₂	15,25	28,75	15,75	59,75	19,92
N ₀ K ₃	24,25	18,75	18,75	61,75	20,58
N ₁ K ₀	20,75	18,50	16,75	56,00	18,67
N ₁ K ₁	17,75	22,75	19,75	60,25	20,08
N ₁ K ₂	22,50	24,50	17,75	64,75	21,58
N ₁ K ₃	25,00	24,50	18,00	67,50	22,50
N ₂ K ₀	17,75	20,00	27,75	65,50	21,83
N ₂ K ₁	19,00	15,75	17,50	52,25	17,42
N ₂ K ₂	20,00	25,25	27,75	73,00	24,33
N ₂ K ₃	22,75	24,00	20,00	66,75	22,25
N ₃ K ₀	16,25	20,00	19,75	56,00	18,67
N ₃ K ₁	17,75	22,00	16,75	56,50	18,83
N ₃ K ₂	19,25	17,75	22,50	59,50	19,83
N ₃ K ₃	27,25	19,50	22,00	68,75	22,92
Total	325,75	342,50	315,25	983,50	
Rataan	20,36	21,41	19,70		20,49

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 4 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					$\alpha = 0,05$
Blok	2	23,61	11,81	0,96 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	180,83	12,06	0,98 ^{tn}	2,01
N	3	20,96	6,99	0,57 ^{tn}	2,92
K	3	77,71	25,90	2,10 ^{tn}	2,92
Interaksi	9	82,15	9,13	0,74 ^{tn}	2,21
Galat	30	369,30	12,31		

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 17,12%

Lampiran 7. Tinggi Tanaman Terung (cm) Umur 5 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
N ₀ K ₀	24,25	24,75	22,50	71,50	23,83
N ₀ K ₁	32,75	33,75	31,25	97,75	32,58
N ₀ K ₂	23,50	39,00	22,25	84,75	28,25
N ₀ K ₃	28,75	28,00	27,50	84,25	28,08
N ₁ K ₀	30,75	22,25	21,50	74,50	24,83
N ₁ K ₁	30,25	34,25	30,75	95,25	31,75
N ₁ K ₂	28,50	36,50	27,25	92,25	30,75
N ₁ K ₃	38,75	37,00	27,25	103,00	34,33
N ₂ K ₀	25,00	29,25	37,25	91,50	30,50
N ₂ K ₁	32,00	22,25	26,75	81,00	27,00
N ₂ K ₂	27,00	35,50	20,76	83,26	27,75
N ₂ K ₃	33,75	33,50	19,75	87,00	29,00
N ₃ K ₀	19,25	26,50	25,25	71,00	23,67
N ₃ K ₁	22,25	31,50	24,50	78,25	26,08
N ₃ K ₂	28,25	27,75	33,25	89,25	29,75
N ₃ K ₃	41,50	30,25	34,50	106,25	35,42
Total	466,50	492,00	432,26	1390,76	
Rataan	29,16	30,75	27,02		28,97

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 5 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel $\alpha = 0,05$
Blok	2	112,32	56,16	2,16 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	551,55	36,77	1,41 ^{tn}	2,01
N	3	35,14	11,71	0,45 ^{tn}	2,92
K	3	219,70	73,23	2,81 ^{tn}	2,92
Interaksi	9	296,70	32,97	1,27 ^{tn}	2,21
Galat	30	780,50	26,02		

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 17,60 %

Lampiran 8. Jumlah Daun Terung (helai) Umur 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
N ₀ K ₀	5,25	5,00	4,25	14,50	4,83
N ₀ K ₁	5,25	5,25	5,00	15,50	5,17
N ₀ K ₂	4,75	5,50	5,25	15,50	5,17
N ₀ K ₃	5,00	5,00	5,25	15,25	5,08
N ₁ K ₀	4,75	5,25	5,25	15,25	5,08
N ₁ K ₁	5,25	6,00	5,00	16,25	5,42
N ₁ K ₂	5,50	5,25	4,75	15,50	5,17
N ₁ K ₃	6,00	5,25	4,75	16,00	5,33
N ₂ K ₀	5,50	5,50	5,50	16,50	5,50
N ₂ K ₁	5,25	5,00	4,25	14,50	4,83
N ₂ K ₂	4,50	5,00	8,00	17,50	5,83
N ₂ K ₃	5,50	5,00	4,75	15,25	5,08
N ₃ K ₀	5,25	5,00	5,50	15,75	5,25
N ₃ K ₁	5,00	4,75	5,00	14,75	4,92
N ₃ K ₂	4,50	5,50	5,25	15,25	5,08
N ₃ K ₃	6,50	4,75	5,50	16,75	5,58
Total	83,75	83,00	83,25	250,00	
Rataan	5,23	5,19	5,20		5,21

Daftar Sidik Jumlah Daun Umur 2 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					$\alpha = 0,05$
Blok	2	0,02	0,01	0,02 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	3,33	0,22	0,52 ^{tn}	2,01
N	3	0,41	0,14	0,31 ^{tn}	2,92
K	3	0,39	0,13	0,30 ^{tn}	2,92
Interaksi	9	2,54	0,28	0,65 ^{tn}	2,21
Galat	30	12,94	0,43		

Keterangan : tn : tidak Nyata

KK : 12,61 %

Lampiran 9. Jumlah Daun Terung (helai) Umur 3 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
N ₀ K ₀	6,50	7,00	7,00	20,50	6,83
N ₀ K ₁	9,75	7,50	7,25	24,50	8,17
N ₀ K ₂	6,25	8,25	6,50	21,00	7,00
N ₀ K ₃	7,75	7,50	6,50	21,75	7,25
N ₁ K ₀	7,50	6,75	7,50	21,75	7,25
N ₁ K ₁	6,50	7,75	7,25	21,50	7,17
N ₁ K ₂	6,75	7,50	6,25	20,50	6,83
N ₁ K ₃	7,75	7,75	6,00	21,50	7,17
N ₂ K ₀	7,25	7,50	8,25	23,00	7,67
N ₂ K ₁	6,75	6,00	6,00	18,75	6,25
N ₂ K ₂	6,00	7,00	7,75	20,75	6,92
N ₂ K ₃	7,50	7,00	6,50	21,00	7,00
N ₃ K ₀	6,50	7,00	5,75	19,25	6,42
N ₃ K ₁	6,50	6,50	5,00	18,00	6,00
N ₃ K ₂	6,00	6,50	7,25	19,75	6,58
N ₃ K ₃	8,00	7,25	7,50	22,75	7,58
Total	113,25	114,75	108,25	336,25	
Rataan	7,08	7,17	6,77		7,01

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Umur 3 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					$\alpha = 0,05$
Blok	2	1,45	0,72	1,35 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	13,39	0,89	1,66 ^{tn}	2,01
N	3	2,83	0,94	1,76 ^{tn}	2,92
K	3	1,23	0,41	0,77 ^{tn}	2,92
Interaksi	9	9,33	1,04	1,93 ^{tn}	2,21
Galat	30	16,09	0,54		

Keterangan : tn : tidak nyata
 KK : 10,45 %

Lampiran 10. Jumlah Daun Terung (helai) Umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
N ₀ K ₀	7,00	6,25	6,75	20,00	6,67
N ₀ K ₁	9,50	9,50	8,75	27,75	9,25
N ₀ K ₂	7,25	9,25	7,50	24,00	8,00
N ₀ K ₃	12,75	7,50	7,50	27,75	9,25
N ₁ K ₀	7,75	6,25	7,25	21,25	7,08
N ₁ K ₁	7,50	11,00	7,75	26,25	8,75
N ₁ K ₂	8,25	9,75	7,25	25,25	8,42
N ₁ K ₃	8,25	9,75	7,00	25,00	8,33
N ₂ K ₀	7,25	7,50	9,50	24,25	8,08
N ₂ K ₁	8,25	6,75	8,00	23,00	7,67
N ₂ K ₂	7,00	7,25	10,25	24,50	8,17
N ₂ K ₃	7,75	7,50	8,00	23,25	7,75
N ₃ K ₀	5,75	6,75	6,00	18,50	6,17
N ₃ K ₁	7,50	7,50	5,75	20,75	6,92
N ₃ K ₂	7,75	7,25	7,75	22,75	7,58
N ₃ K ₃	12,25	6,25	8,00	26,50	8,83
Total	131,75	126,00	123,00	380,75	
Rataan	8,23	7,88	7,69		7,93

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Umur 4 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					$\alpha = 0,05$
Blok	2	2,47	1,24	0,55 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	36,38	2,43	1,08 ^{tn}	2,01
N	3	5,83	1,94	0,86 ^{tn}	2,92
K	3	15,58	5,19	2,31 ^{tn}	2,92
Interaksi	9	14,98	1,66	0,74 ^{tn}	2,21
Galat	30	67,49	2,25		

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 18,91 %

Lampiran 11. Jumlah Daun Terung (helai) Umur 5 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
N ₀ K ₀	6,75	7,50	7,50	21,75	7,25
N ₀ K ₁	12,25	9,25	8,00	29,50	9,83
N ₀ K ₂	9,00	10,00	9,00	28,00	9,33
N ₀ K ₃	12,75	6,75	7,00	26,50	8,83
N ₁ K ₀	9,75	6,75	7,75	24,25	8,08
N ₁ K ₁	6,75	8,65	8,00	23,40	7,80
N ₁ K ₂	13,50	9,65	7,00	30,15	10,05
N ₁ K ₃	14,50	5,00	6,75	26,25	8,75
N ₂ K ₀	6,75	9,00	8,00	23,75	7,92
N ₂ K ₁	10,50	5,00	8,00	23,50	7,83
N ₂ K ₂	9,50	10,65	12,00	32,15	10,72
N ₂ K ₃	8,00	6,75	5,75	14,75	7,38
N ₃ K ₀	9,25	7,75	7,50	24,50	8,17
N ₃ K ₁	9,75	11,25	8,25	29,25	9,75
N ₃ K ₂	8,25	10,25	11,75	30,25	10,08
N ₃ K ₃	18,75	10,25	13,25	42,25	14,08
Total	166,00	134,45	129,75	430,20	
Rataan	10,38	8,40	8,11		9,12

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Umur 5 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					$\alpha = 0,05$
Blok	2	48,57	24,29	4,25 *	3,32
Perlakuan	15	173,23	11,55	2,02 ^{tn}	2,01
N	3	45,40	15,13	2,65 ^{tn}	2,92
K	3	29,53	9,84	1,72 ^{tn}	2,92
Interaksi	9	98,31	10,92	1,91 ^{tn}	2,21
Galat	30	171,58	5,72		

Keterangan : * : nyata
 tn : tidak nyata
 KK : 26,23%

Lampiran 12. Diameter Batang Terung (cm) Umur 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
N ₀ K ₀	0,28	0,26	0,31	0,85	0,28
N ₀ K ₁	0,24	0,31	0,28	0,84	0,28
N ₀ K ₂	0,26	0,38	0,24	0,89	0,30
N ₀ K ₃	0,30	0,25	0,30	0,84	0,28
N ₁ K ₀	0,26	0,32	0,29	0,87	0,29
N ₁ K ₁	0,24	0,37	0,30	0,90	0,30
N ₁ K ₂	0,27	0,37	0,34	0,97	0,32
N ₁ K ₃	0,35	0,36	0,33	1,03	0,34
N ₂ K ₀	0,27	0,32	0,35	0,95	0,32
N ₂ K ₁	0,26	0,27	0,31	0,84	0,28
N ₂ K ₂	0,33	0,36	0,31	1,00	0,33
N ₂ K ₃	0,31	0,41	0,33	1,05	0,35
N ₃ K ₀	0,26	0,33	0,32	0,90	0,30
N ₃ K ₁	0,26	0,28	0,29	0,83	0,28
N ₃ K ₂	0,26	0,26	0,37	0,89	0,30
N ₃ K ₃	0,38	0,28	0,31	0,97	0,32
Total	4,53	5,10	4,97	14,60	
Rataan	0,28	0,32	0,31		0,30

Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Umur 2 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel $\alpha = 0,05$
Blok	2	0,01	0,01	3,49 [*]	3,32
Perlakuan	15	0,03	0,00	1,07 ^{tn}	2,01
N	3	0,01	0,00	1,87 ^{tn}	2,92
K	3	0,01	0,00	2,32 ^{tn}	2,92
Interaksi	9	0,01	0,00	0,39 ^{tn}	2,21
Galat	30	0,05	0,00		

Keterangan : * : nyata
 tn : tidak nyata
 KK : 13,26 %

Lampiran 13. Diameter Batang Terung (cm) Umur 3 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
N ₀ K ₀	0,48	0,43	0,41	1,32	0,44
N ₀ K ₁	0,49	0,48	0,48	1,44	0,48
N ₀ K ₂	0,35	0,57	0,38	1,30	0,43
N ₀ K ₃	0,51	0,43	0,42	1,36	0,45
N ₁ K ₀	0,52	0,48	0,39	1,39	0,46
N ₁ K ₁	0,44	0,54	0,50	1,47	0,49
N ₁ K ₂	0,51	0,51	0,41	1,43	0,48
N ₁ K ₃	0,57	0,51	0,41	1,48	0,49
N ₂ K ₀	0,46	0,40	0,56	1,42	0,47
N ₂ K ₁	0,43	0,45	0,44	1,32	0,44
N ₂ K ₂	0,41	0,54	0,57	1,52	0,51
N ₂ K ₃	0,48	0,49	0,46	1,43	0,48
N ₃ K ₀	0,38	0,46	0,48	1,31	0,44
N ₃ K ₁	0,42	0,51	0,41	1,33	0,44
N ₃ K ₂	0,42	0,41	0,53	1,36	0,45
N ₃ K ₃	0,65	0,42	0,50	1,57	0,52
Total	7,50	7,61	7,33	22,44	
Rataan	0,47	0,48	0,46		0,47

Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Umur 3 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					$\alpha = 0,05$
Blok	2	0,00	0,00	0,25 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	0,03	0,00	0,45 ^{tn}	2,01
N	3	0,01	0,00	0,41 ^{tn}	2,92
K	3	0,01	0,00	0,47 ^{tn}	2,92
Interaksi	9	0,02	0,00	0,45 ^{tn}	2,21
Galat	30	0,15	0,00		

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 14,98 %

Lampiran 14. Diameter Batang Terung (cm) Umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
N ₀ K ₀	0,54	0,58	0,57	1,68	0,56
N ₀ K ₁	0,71	0,69	0,62	2,02	0,67
N ₀ K ₂	0,52	0,71	0,49	1,71	0,57
N ₀ K ₃	0,71	0,62	0,58	1,90	0,63
N ₁ K ₀	0,68	0,62	0,50	1,80	0,60
N ₁ K ₁	0,63	0,70	0,66	1,99	0,66
N ₁ K ₂	0,65	0,69	0,54	1,87	0,62
N ₁ K ₃	0,69	0,68	0,54	1,91	0,64
N ₂ K ₀	0,54	0,61	0,75	1,90	0,63
N ₂ K ₁	0,64	0,52	0,59	1,75	0,58
N ₂ K ₂	0,56	0,72	0,82	2,09	0,70
N ₂ K ₃	0,67	0,66	0,64	1,96	0,65
N ₃ K ₀	0,51	0,55	0,56	1,62	0,54
N ₃ K ₁	0,61	0,72	0,52	1,85	0,62
N ₃ K ₂	0,57	0,60	0,67	1,84	0,61
N ₃ K ₃	0,70	0,63	0,63	1,95	0,65
Total	9,91	10,26	9,66	29,82	
Rataan	0,62	0,64	0,60		0,62

Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Umur 4 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					$\alpha = 0,05$
Blok	2	0,01	0,01	0,97 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	0,08	0,01	0,95 ^{tn}	2,01
N	3	0,01	0,00	0,64 ^{tn}	2,92
K	3	0,03	0,01	1,46 ^{tn}	2,92
Interaksi	9	0,05	0,01	0,88 ^{tn}	2,21
Galat	30	0,17	0,01		

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 12,19 %

Lampiran 15. Diameter Batang Terung (cm) Umur 5 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
N ₀ K ₀	0,64	0,68	0,67	1,98	0,66
N ₀ K ₁	0,84	0,85	0,73	2,41	0,80
N ₀ K ₂	0,61	0,83	0,64	2,08	0,69
N ₀ K ₃	0,89	0,74	0,75	2,38	0,79
N ₁ K ₀	0,75	0,59	0,55	1,89	0,63
N ₁ K ₁	0,77	0,82	0,78	2,37	0,79
N ₁ K ₂	0,85	0,82	0,65	2,32	0,77
N ₁ K ₃	0,85	0,83	0,65	2,33	0,78
N ₂ K ₀	0,63	0,70	0,87	2,20	0,73
N ₂ K ₁	0,76	0,63	0,67	2,06	0,69
N ₂ K ₂	0,63	0,84	0,50	1,97	0,66
N ₂ K ₃	0,73	0,77	0,32	1,82	0,61
N ₃ K ₀	0,53	0,60	0,61	1,73	0,58
N ₃ K ₁	0,71	0,79	0,65	2,14	0,71
N ₃ K ₂	0,65	0,72	0,84	2,21	0,74
N ₃ K ₃	0,90	0,75	0,79	2,43	0,81
Total	11,70	11,95	10,66	34,31	
Rataan	0,73	0,75	0,67		0,71

Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Umur 5 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					$\alpha = 0,05$
Blok	2	0,06	0,03	2,66 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	0,25	0,02	1,49 ^{tn}	2,01
N	3	0,04	0,01	1,16 ^{tn}	2,92
K	3	0,08	0,03	2,30 ^{tn}	2,92
Interaksi	9	0,13	0,01	1,32 ^{tn}	2,21
Galat	30	0,33	0,01		

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 14,70 %

Lampiran 16. Panjang Buah Terung (cm)

Perlakuan	Panen			Total	Rataan
	1	2	3		
N ₀ K ₀	18,67	35,50	16,33	70,50	23,50
N ₀ K ₁	23,17	41,33	33,67	98,17	32,72
N ₀ K ₂	23,00	40,33	46,67	110,00	36,67
N ₀ K ₃	13,67	20,98	50,00	84,65	28,22
N ₁ K ₀	18,00	22,67	42,33	83,00	27,67
N ₁ K ₁	31,00	30,87	19,67	81,54	27,18
N ₁ K ₂	28,63	22,76	28,33	79,72	26,57
N ₁ K ₃	33,33	20,87	46,00	100,20	33,40
N ₂ K ₀	25,00	32,33	34,00	91,33	30,44
N ₂ K ₁	46,33	58,17	39,00	143,50	47,83
N ₂ K ₂	39,33	51,00	53,33	143,67	47,89
N ₂ K ₃	9,33	47,33	29,67	86,33	28,78
N ₃ K ₀	11,00	34,17	37,33	82,50	27,50
N ₃ K ₁	24,67	57,00	41,33	123,00	41,00
N ₃ K ₂	21,67	47,33	41,00	110,00	36,67
N ₃ K ₃	38,00	43,17	43,00	124,17	41,39
Total	404,79	605,82	601,67	1612,28	
Rataan	25,30	37,86	37,60		33,59

Daftar Sidik Ragam Panjang Buah Terung

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					$\alpha = 0,05$
Blok	2	1649,75	824,88	8,51 [*]	3,32
Perlakuan	15	2607,09	173,81	1,79 ^{tn}	2,01
N	3	847,46	282,49	2,91 ^{tn}	2,92
K	3	773,41	257,80	2,66 ^{tn}	2,92
Interaksi	9	986,22	109,58	1,13 ^{tn}	2,21
Galat	30	2909,61	96,99		

Keterangan : * : nyata
 tn : tidak nyata
 KK : 0,32 %

Lampiran 17. Jumlah Buah per Tanaman Terung (buah)

Perlakuan	Panen			Total	Rataan
	1	2	3		
N ₀ K ₀	2,00	4,00	3,00	9,00	3,00
N ₀ K ₁	1,67	6,33	11,67	19,67	6,56
N ₀ K ₂	1,67	4,67	5,00	11,33	3,78
N ₀ K ₃	1,33	5,00	7,67	14,00	4,67
N ₁ K ₀	1,00	4,00	4,00	9,00	3,00
N ₁ K ₁	2,33	6,67	4,67	13,67	4,56
N ₁ K ₂	2,75	6,00	5,67	14,42	4,81
N ₁ K ₃	3,33	8,33	7,00	18,67	6,22
N ₂ K ₀	1,67	3,00	4,33	9,00	3,00
N ₂ K ₁	2,67	6,00	5,33	14,00	4,67
N ₂ K ₂	3,67	5,67	11,00	20,33	6,78
N ₂ K ₃	1,00	6,67	7,33	15,00	5,00
N ₃ K ₀	0,67	2,67	3,33	6,67	2,22
N ₃ K ₁	1,67	6,67	4,67	13,00	4,33
N ₃ K ₂	2,00	6,67	6,33	15,00	5,00
N ₃ K ₃	2,33	5,33	7,67	15,33	5,11
Total	31,75	87,67	98,67	218,08	
Rataan	1,98	5,48	6,17		4,54

Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Terung

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					$\alpha = 0,05$
Blok	2	160,95	80,47	39,97 *	3,32
Perlakuan	15	77,59	5,17	2,57 *	2,01
N	3	3,06	1,02	0,51 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,37	0,37	0,18 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	2,12	2,12	1,05 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,58	0,58	0,29 ^{tn}	4,17
K	3	48,64	16,21	8,05 *	2,92
Linier	1	32,82	32,82	16,30 *	4,17
Kuadratik	1	12,76	12,76	6,34 *	4,17
Interaksi	9	25,89	2,88	1,43 ^{tn}	2,21
Galat	30	60,41	2,01		

Keterangan : * : nyata
: tn : tidak nyata
KK : 31,23 %

Lampiran 18. Jumlah Buah per Plot Terung (buah)

Perlakuan	Panen			Total	Rataan
	1	2	3		
N ₀ K ₀	2,00	4,67	3,00	9,67	3,22
N ₀ K ₁	2,00	7,67	11,33	21,00	7,00
N ₀ K ₂	2,00	6,00	6,67	14,67	4,89
N ₀ K ₃	2,00	7,33	9,67	19,00	6,33
N ₁ K ₀	1,00	6,00	7,00	14,00	4,67
N ₁ K ₁	3,33	7,67	6,00	17,00	5,67
N ₁ K ₂	5,33	8,33	11,00	24,67	8,22
N ₁ K ₃	3,33	10,33	10,00	23,67	7,89
N ₂ K ₀	1,67	4,00	6,00	11,67	3,89
N ₂ K ₁	2,67	7,33	5,67	15,67	5,22
N ₂ K ₂	4,00	6,67	12,00	22,67	7,56
N ₂ K ₃	1,00	7,67	9,00	17,67	5,89
N ₃ K ₀	0,67	3,67	6,00	10,33	3,44
N ₃ K ₁	1,67	8,00	8,33	18,00	6,00
N ₃ K ₂	2,00	8,67	6,33	17,00	5,67
N ₃ K ₃	2,67	6,33	11,33	20,33	6,78
Total	37,33	110,33	129,33	277,00	
Rataan	2,33	6,90	8,08		5,77

Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot Terung

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					$\alpha = 0,05$
Blok	2	294,88	147,44	65,17 *	3,32
Perlakuan	15	103,07	6,87	3,04 *	2,01
N	3	11,77	3,92	1,73 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,24	0,24	0,11 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	6,02	6,02	2,66 ^{tn}	4,17
Kubik	1	5,50	5,50	2,43 ^{tn}	4,17
K	3	65,62	21,87	9,67 *	2,92
Linier	1	52,58	52,58	23,24 *	4,17
Kuadratik	1	12,34	12,34	5,45 *	4,17
Interaksi	9	25,69	2,85	1,26 ^{tn}	2,21
Galat	30	67,87	2,26		

Keterangan : * : nyata
 tn : tidak nyata
 KK : 26,06 %

Lampiran 19. Berat Buah per Tanaman Terung (g)

Perlakuan n	Panen			Total	Rataan
	1	2	3		
N ₀ K ₀	140,67	305,00	114,00	559,67	186,56
N ₀ K ₁	224,67	394,00	449,33	1068,00	356,00
N ₀ K ₂	164,00	349,00	233,33	746,33	248,78
N ₀ K ₃	80,67	395,33	389,33	865,33	288,44
N ₁ K ₀	107,33	246,00	367,67	721,00	240,33
N ₁ K ₁	276,00	507,67	160,00	943,67	314,56
N ₁ K ₂	190,33	443,67	454,00	1088,00	362,67
N ₁ K ₃	327,33	629,67	313,00	1270,00	423,33
N ₂ K ₀	138,67	168,67	179,67	487,00	162,33
N ₂ K ₁	286,33	444,33	248,33	979,00	326,33
N ₂ K ₂	340,67	371,33	386,33	1098,33	366,11
N ₂ K ₃	112,00	505,67	266,33	884,00	294,67
N ₃ K ₀	71,67	165,67	195,67	433,00	144,33
N ₃ K ₁	161,33	480,00	324,67	966,00	322,00
N ₃ K ₂	290,33	501,67	289,00	1081,00	360,33
N ₃ K ₃	253,00	387,00	345,33	985,33	328,44
Total	3165,00	6294,67	4716,00	14175,67	
Rataan	197,81	393,42	294,75		295,33

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Terung

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel $\alpha = 0,05$
Blok	2	306095,89	153047,95	19,88 *	3,32
Perlakuan	15	283600,78	18906,72	2,46 *	2,01
N	3	28107,01	9369,00	1,22 ^{tn}	2,92
Linier	1	44,78	44,78	0,01 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	12234,72	12234,72	1,59 ^{tn}	4,17
Kubik	1	15827,50	15827,50	2,06 ^{tn}	4,17
K	3	200636,56	66878,85	8,69 *	2,92
Linier	1	124624,84	124624,84	16,19 *	4,17
Kuadratik	1	64900,52	64900,52	8,43 *	4,17
Interaksi	9	54857,21	6095,25	0,79 ^{tn}	2,21
Galat	30	230925,88	7697,53		

Keterangan : * : nyata
 tn : tidak nyata
 KK : 29,71 %

Lampiran 20. Berat Buah per Plot Terung (g)

Perlakuan	Panen			Total	Rataan
	1	2	3		
N ₀ K ₀	210,33	261,33	135,00	606,67	202,22
N ₀ K ₁	361,33	433,00	522,33	1316,67	438,89
N ₀ K ₂	119,00	513,00	351,00	983,00	327,67
N ₀ K ₃	164,33	459,67	500,67	1124,67	374,89
N ₁ K ₀	156,33	367,00	314,67	838,00	279,33
N ₁ K ₁	482,67	487,67	272,33	1242,67	414,22
N ₁ K ₂	455,33	576,33	372,00	1403,67	467,89
N ₁ K ₃	450,67	664,33	452,67	1567,67	522,56
N ₂ K ₀	79,67	300,67	310,33	690,67	230,22
N ₂ K ₁	283,00	556,00	269,00	1108,00	369,33
N ₂ K ₂	454,67	387,33	535,00	1377,00	459,00
N ₂ K ₃	315,67	386,00	498,00	1199,67	399,89
N ₃ K ₀	13,00	302,33	251,33	566,67	188,89
N ₃ K ₁	327,00	432,33	450,00	1209,33	403,11
N ₃ K ₂	471,33	420,67	304,00	1196,00	398,67
N ₃ K ₃	325,33	401,67	507,00	1234,00	411,33
Total	4669,67	6949,33	6045,33	17664,33	
Rataan	291,85	434,33	377,83		368,01

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Terung

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel $\alpha = 0,05$
Blok	2	164719,89	82359,95	7,97 *	3,32
Perlakuan	15	427378,26	28491,88	2,76 *	2,01
N	3	49872,90	16624,30	1,61 ^{tn}	2,92
Linier	1	95,84	95,84	0,01 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	29518,61	29518,61	2,86 ^{tn}	4,17
Kubik	1	20258,44	20258,44	1,96 ^{tn}	4,17
K	3	329140,27	109713,42	10,62 *	2,92
Linier	1	225400,10	225400,10	21,82 *	4,17
Kuadratik	1	84029,22	84029,22	8,14 *	4,17
Interaksi	9	48365,09	5373,90	0,52 ^{tn}	2,21
Galat	30	309860,85	10328,69		

Keterangan : * : nyata
 tn : tidak nyata
 KK : 27,62 %